

LAPORAN PENELITIAN

PERBANDINGAN KETRAMPILAN INTRAPERSONAL DAN INTERPERSONAL BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI KASIHAN BANTUL



Oleh :
Akif Khilmiyah
NIM : 10701261005

Laporan Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas
Mata Kuliah Praktek Penelitian
Dosen Pengampu: Prof. Dr. Pujiati Suyata

**PROGRAM STUDI PENELITIAN DAN EVALUASI
PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PERBANDINGAN KETRAMPILAN INTRAPERSONAL DAN INTERPERSONAL BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI KASIHAN BANTUL

Oleh: Akif Khilmiyah/NIM: 10701261005

Abstrak

Keberhasilan seseorang dalam kehidupan ini ditentukan oleh tiga kemampuan yakni akademik, vokasional, generik (kemampuan personal). Ternyata kemampuan generiklah yang paling berperan dalam menentukan 70% keberhasilan dalam kehidupan, maka pemberian bekal kepada siswa berupa kemampuan personal pembentuk karakter sangat diperlukan. Karena itu tujuan penelitian ini adalah:(1). Mengkaji ketrampilan intrapersonal dan interpersonal siswa. (2).Mengkaji persamaan dan perbedaan tingkat ketrampilan intrapersonal dan interpersonal siswa dilihat dari perbedaan jenis kelamin, pekerjaan orang tua, tingkatan kelas, urutan anak dalam keluarga di SD Negeri Kasihan Bantul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bercorak komparatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV,V,VI SD Negeri Kasihan Bantul, sebanyak 79 siswa. Dan sebagai informan tambahan adalah guru, kepala sekolah dan karyawan. Tehnik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: angket, observasi non partisipan, wawancara terpimpin, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengkaji kemampuan ketrampilan intrapersonal dan interpersonal siswa sekolah dasar. Analisis perbedaan antara perbedaan jenis kelamin digunakan uji t (t-tes) dan untuk menganalisis perbedaan berdasarkan pekerjaan orang tua, tingkatan kelas dan urutan anak dalam keluarga dilakukan teknik ANOVA satu arah.

Penelitian ini menyimpulkan, Ada 9 dimensi intrapersonal yakni sadar diri, percaya diri, menangani kelemahan diri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, membuka diri, tegas, berani mengambil keputusan sendiri, menangani stres, dan berani menyampaikan perasaannya. Kemampuan yang paling rendah pada dimensi percaya diri, sedangkan kemampuan yang paling menonjol adalah dimensi keberanian menyampaikan perasaan pada orang lain. Sementara 9 dimensi intrapersonal meliputi mudah bergaul, suka menolong, memahami orang lain, tenggang rasa, peduli lingkungan, harmonis, demokratis, perhatian terhadap orang lain, dan trampil menyelesaikan konflik. Dimensi kemampuan yang paling rendah adalah kemampuan memahami orang lain. Kemampuan yang paling menonjol adalah kemampuan berlaku demokratis dan kemampuan menyelesaikan konflik serta kemampuan perhatian pada orang lain. Terdapat perbedaan ketrampilan intrapersonal berdasar jenis kelamin dan pekerjaan orang tua pada semua dimensi. Tingkatan kelas hanya berbeda di 3 dimensi Intrapersonal yakni percaya diri, tanggung jawab, keberanian menyampaikan perasaan. Urutan anak dalam keluarga hanya satu dimensi yang tidak berbeda yakni dimensi keterbukaan. Terdapat perbedaan Ketrampilan interpersonal berdasar jenis kelamin dan pekerjaan orang tua pada semua dimensi. Perbedaan berdasar tingkatan kelas hanya pada dimensi memahami orang lain dan tenggang rasa. Tidak terdapat perbedaan antara anak sulung, anak tengah dan anak bungsu dalam ketrampilan berinteraksi dengan orang lain.

Kata Kunci: Intrapersonal,Interpersonal,karakter

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji, kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga laporan penelitian yang berjudul: “Perbandingan Ketrampilan Intrapersonal Dan Interpersonal Berbasis Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul” dapat diselesaikan dengan baik. Laporan penelitian ini merupakan tugas praktek lapangan dari pembelajaran Mata Kuliah Praktek Penelitian dengan dosen pengampu Ibu Prof. Dr. Pujiati Suyata.

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Soenarto, M.Sc., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan ijin penelitian ini sehingga berjalan dengan baik
2. Prof. Djemari Mardapi, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai fasilitas sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
3. Prof. Dr. Pujiati Suyata, selaku dosen pengampu pada mata kuliah Praktek Penelitian di Program Studi PEP S3 Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membimbing dengan baik sejak penyusunan proposal dan terjun ke lapangan sampai penyusunan laporan penelitian ini.
4. Bapak Suratno, S.Pd., selaku Kepala sekolah SD Negeri Kasihan Bantul yang telah memberikan izin untuk dipakai sebagai subyek dan obyek penelitian.
5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu dan telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Akhirnya saya menyadari bahwa laporan penelitian ini belum meraih hasil yang optimal. Untuk itu saya mohon saran dan kritik demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Mudah-mudahan laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya sebagai insan pendidikan. Amin.

Yogyakarta, 3 Januari 2012

Akif Khilmiyah

NIM: 10701261005

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	I
Abstrak	li
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kontribusi Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pendidikan Karakter	5
1. Pengertian Pendidikan Karakter	5
2. Proses Pendidikan Karakter	6
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	9
B. Ketrampilan Intrapersonal dan Interpersonal	10
1. Ketrampilan Intrapersonal (<i>Intrapersonal Skill</i>)	10
2. Ketrampilan Interpersonal (<i>Interpersonal Skill</i>)	12
C. Perkembangan Emosi dan Sosial Anak Usia SD	15
1. Perkembangan Emosi	15
2. Perkembangan Sosial	16
D. Kerangka Berfikir	16
E. Konstruksi Instrumen Ketrampilan Intrapersonal & Interpersonal	18
F. Hipotesis	28
BAB III. METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Subyek Penelitian	29
1. Jenis dan Sumber data	29
2. Teknik Sampling	30
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data	30
D. Teknik Analisa Data	31
BAB IV DESKRIPSI SEKOLAH DASAR NEGERI KASIHAN BANTUL	32
A. Identitas Sekolah	32
B. Identitas Kepala Sekolah	32
C. Identitas Dewan Sekolah	32
D. Data Pegawai Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul	33

E. Data Siswa Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul	33
F. Data Orangtua Siswa Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul	34
G. Data Fasilitas Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul	35
H. Siswa Mengulang di Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul	36
I. Rombongan Belajar dan Ruang Kelas	36
J. Prestasi Sekolah	36
K. Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	37
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Ketrampilan Intrapersonal dan Interpersonal	39
1. Ketrampilan Intrapersonal	39
2. Ketrampilan Interpersonal	44
B. Perbedaan Ketrampilan intrapersonal dan interpersonal	50
1. Perbedaan Ketrampilan Intrapersonal	50
2. Perbedaan Ketrampilan Interpersonal	56
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1	Definisi Ahli Tentang Ketrampilan Intrapersonal	18
Tabel 2	Peta Indikator Ketrampilan Intrapersonal	21
Tabel 3	Rekaman Persamaan Aspek Ketrampilan Intrapersonal	22
Tabel 4	Definisi Ahli Tentang Ketrampilan Interpersonal	24
Tabel 5	Peta Indikator Ketrampilan Interpersonal	25
Tabel 6	Rekaman Persamaan Aspek Ketrampilan Interpersonal	26
Tabel 7	Data Pegawai SD Negeri Kasihan Bantul	33
Tabel 8	Keadaan Siswa SD Negeri Kasihan Bantul	33
Tabel 9	Nilai Rata-Rata Kelas Siswa SD Negeri Kasihan Bantul Tahun 2010/2011	34
Tabel 10	Hasil Rata-Rata Nilai UAS/UASBN Siswa SD Negeri Kasihan Bantul	34
Tabel 11	Angka Lulusan yang Melanjutkan ke SLTP	34
Tabel 12	Pekerjaan Orangtua Siswa SD Negeri kasihan Bantul	35
Tabel 13	Pendidikan Tertinggi Orangtua Siswa SD Negeri kasihan Bantul	35
Tabel 14	Data Gedung di SD Negeri kasihan Bantul	35
Tabel 15	Data Buku di SD Negeri kasihan Bantul	35
Tabel 16	Siswa Mengulang di SD Negeri kasihan Bantul	36
Tabel 17	Rombongan Belajar dan Ruang Kelas SD Negeri kasihan Bantul Tahun 2011 - 2012	36
Tabel 18	Prestasi Sekolah 4 Tahun Terakhir	36
Tabel 19	Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	37
Tabel 20	Ketrampilan intrapersonal	40
Tabel 21	Ketrampilan interpersonal	46
Tabel 22	Ketrampilan Intrapersonal dan Jenis Kelamin	51
Tabel 23	Hubungan Ketrampilan Intrapersonal dan Pekerjaan Orang tua	52
Tabel 24	Hubungan Ketrampilan Intrapersonal dan Tingkatan Kelas	54
Tabel 25	Hubungan Ketrampilan Intrapersonal dan Urutan Anak dalam keluarga	54
Tabel 26	Hubungan Ketrampilan Interpersonal dan Jenis Kelamin	57
Tabel 27	Hubungan Ketrampilan Interpersonal dan Pekerjaan Orangtua Siswa	59
Tabel 28	Hubungan Ketrampilan Interpersonal dan Tingkatan Kelas	60
Tabel 29	Hubungan Ketrampilan Interpersonal dan Urutan Anak dalam Keluarga	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 1	Dimensi Sadar diri	41
Gambar 2.	Dimensi Percaya diri	41
Gambar 3.	Dimensi Refleksi	42
Gambar 4.	Dimensi Tanggungjawab	42
Gambar 5.	Dimensi Terbuka	43
Gambar 6.	Dimensi Tegas	43
Gambar 7.	Dimensi Berani	44
Gambar 8.	Dimensi Tegar	44
Gambar 9.	Dimensi Curhat	44
Gambar 10.	Dimensi Mudah Bergaul	46
Gambar 11.	Dimensi Suka Menolong	46
Gambar 12.	Dimensi Memahami	47
Gambar 13.	Dimensi Tenggangrasa	47
Gambar 14.	Dimensi Peduli	48
Gambar 15.	Dimensi Tenggangrasa	48
Gambar 16.	Dimensi Demokratis	49
Gambar 17.	Dimensi Perhatian	49
Gambar 18.	Dimensi Resolusi	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Ketrampilan Intrapersonal	67
Lampiran 2 Instrumen Ketrampilan Interpersonal	69
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Inpres nomor 1/2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010, pemerintah telah memerintahkan pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan di sekolah, melalui dua cara yakni: (1) Melalui penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa, (2) Melalui penyelenggaraan uji coba kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa (Kemendiknas, 2011:243). Kesadaran penanaman karakter di Sekolah Dasar (SD) ini merupakan wujud dari pelaksanaan Tujuan Umum Pendidikan Dasar, dalam KTSP yakni: *“Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”* (Kurikulum SD, 2011:3). Dengan demikian tujuan sekolah mendidik siswa adalah untuk membentuk karakter, agar tidak saja menjadi manusia yang cerdas secara kognitif tetapi juga memiliki kemampuan afektif untuk mengaplikasikan kecerdasan kognitifnya. Oleh karena itu fungsi sekolah adalah untuk membentuk karakter siswa.

Begitu juga dalam PP No.19 tahun 2005 pasal 72 ayat (1) tentang Standar Kompetensi Lulusan SD disebutkan bahwa: *“Siswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian”* (BSNP, 2008:9). Jadi penilaian akhir siswa itu seharusnya tidak sekedar kemampuan akademik semata, tetapi juga meliputi akhlak mulia dan kepribadian. Penilaian akhlak mulia adalah perwujudan perilaku beriman kepada Tuhan YME, sedangkan penilaian kepribadian merupakan perwujudan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan warganegara.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang dalam kehidupan ini ditentukan oleh tiga kemampuan, yakni (1) kemampuan akademik (*common core*) yang mencakup keberhasilan dalam menguasai mata pelajaran, (2)

kemampuan vokasional yang ditunjukkan melalui ketrampilan dalam suatu bidang tertentu, dan (3) kemampuan akademik generik (*common knowledge*) yang ditunjukkan melalui kemampuan personal (kemampuan mengambil keputusan secara rasional, kemampuan merancang masa depan, dll) serta kemampuan sosial (kemampuan bekerjasama, kemampuan memahami orang lain, dll) (Zamroni, 2005:49). Diantara ketiga kemampuan tersebut, ternyata kemampuan generik paling berperan dalam menentukan keberhasilan dalam kehidupan, dengan kontribusi sekitar 70%. Berdasarkan penelitian tersebut, maka pemberian bekal kepada siswa berupa kemampuan menahan diri, mengendalikan emosi, memahami emosi orang lain, memiliki ketahanan menghadapi kegagalan, bersikap sabar, memiliki motivasi diri yang tinggi, kreatif, berempati, dan bersikap toleran, lebih penting dari sekedar memiliki nilai Ujian Nasional (UN) yang tinggi semata.

Untuk mendukung optimalisasi pencapaian hasil pembentukan karakter diperlukan penilaian. Sebagaimana dinyatakan oleh Djemari Mardapi bahwa upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas penilaiannya (2005,11). Peningkatan kualitas penilaian diperlukan agar hasil pendidikan dapat segera diketahui tingkat pencapaian dan dapat juga dipergunakan untuk melakukan refleksi perbaikan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Penilaian kepribadian siswa sebagai aspek afektif harus dilakukan secara komprehensif. Pengembangan penilaian kepribadian sebagai ketrampilan afektif siswa meliputi ketrampilan intrapersonal dan interpersonal. Ketrampilan intrapersonal berkaitan dengan pengembangan kemampuan mengelola diri sendiri, sedangkan ketrampilan interpersonal berhubungan dengan pengembangan kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi (Maurice&Roger dalam Larry, 2008:250). Dengan demikian pengembangan penilaian kepribadian siswa meliputi ketrampilan intrapersonal mengarah pada kecerdasan emosional, sedangkan ketrampilan interpersonal mengarah pada kecerdasan sosial.

Karena itulah penelitian ini menjadi penting dan strategis untuk dilakukan guna mengetahui tingkat ketercapaian kemampuan intrapersonal dan interpersonal siswa pada sekolah yang dijadikan sebagai tempat uji coba pendidikan karakter yang dipilih oleh Pemerintah Daerah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun sekolah dasar yang ditunjuk sebagai tempat uji coba pendidikan karakter adalah SD Negeri Kasihan. Sekolah ini sejak tahun 2010 sudah melaksanakan kurikulum berbasis

pendidikan karakter di bawah bimbingan Diknas Propinsi DIY, namun sampai saat ini belum dilakukan evaluasi hasil pelaksanaan uji coba pendidikan karakter. Karena itulah penelitian ini bermaksud ingin mengetahui bagaimana hasil pendidikan karakter yang meliputi perbedaan kemampuan intrapersonal dan interpersonal siswa dilihat dari perbedaan jenis kelamin, pekerjaan orang tua, perbedaan tingkatan kelas dan perbedaan urutan anak dalam keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana ketrampilan intrapersonal dan interpersonal siswa setelah pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Kasihan Bantul?
2. Adakah perbedaan ketrampilan intrapersonal dan interpersonal siswa dilihat dari perbedaan jenis kelamin, pekerjaan orang tua, tingkatan kelas, urutan anak dalam keluarga di SD Negeri Kasihan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengkaji ketrampilan intrapersonal dan interpersonal siswa setelah pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Kasihan Bantul.
2. Mengkaji persamaan dan perbedaan tingkat ketrampilan intrapersonal dan interpersonal siswa dilihat dari perbedaan jenis kelamin, pekerjaan orang tua, tingkatan kelas, urutan anak dalam keluarga di SD Negeri Kasihan Bantul.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam mengembangkan karakter siswa melalui evaluasi ketercapaian ketrampilan intrapersonal dan interpersonal berbasis pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Disamping itu juga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengkritisi permasalahan pendidikan karakter serta memberikan suatu kerangka acuan alternatif dalam pengembangan penilaian aspek afektif pendidikan karakter di sekolah. Kontribusi ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan material dan metodologis

dalam rangka memperkaya wacana konseptual, teori, praktek penyelenggaraan penilaian ketercapaian pendidikan karakter pada ranah afektif di Sekolah Dasar.

Segi praktis-empiris, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan pendidikan di Sekolah Dasar. **Pertama**, Bagi guru kelas di Sekolah Dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu model penanaman pendidikan karakter yang aplikatif, komprehensif, praktis untuk digunakan meningkatkan ketrampilan intrapersonal dan interpersonal siswa-siswa di Sekolah Dasar; **Kedua**, Bagi kepala sekolah di Sekolah Dasar, hasil evaluasi pendidikan karakter yang diperoleh dapat digunakan untuk membantu dalam meningkatkan ketrampilan intrapersonal dan interpersonal guru-guru sekolah dasar, agar dapat menjadi model dan teladan bagi siswa-siswa sekolah dasar yang dipimpinnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005: 1270), karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan watak diartikan sebagai batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat dasar. Menurut Musfiroh (2008: 27) karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*), meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik.

Wynne dan Walberg mendefinisikan karakter sebagai pengikutsertaan dalam tingkah laku atau tutur yang secara moral relevan, atau penahanan diri dari tingkah laku atau tutur tertentu (1984). Walaupun seseorang tidak memiliki kesempurnaan, namun seseorang tetap sebagai individu yang unik dan mengagumkan dengan banyak ciri karakter positif yang kuat. Tokoh utama pencetus pendidikan karakter adalah Kilpatrick (1992) dan Lickona (1992:50), keduanya mempercayai adanya keberadaan *moral absolute*, yakni nilai moral universal yang bersifat tidak relatif yang bersumber dari agama-agama di dunia, yang disebut sebagai "*the golden rule*", contohnya adalah berlaku hormat, jujur, bersahaja, menolong orang, adil, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang yang baik dan yang salah (domain kognitif), mampu merasakan nilai yang baik (domain afektif) dan biasa melakukannya (domain perilaku). Pendidikan karakter erat kaitannya dengan pembiasaan yang terus-menerus dilakukan.

Menurut Wynne, istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti '*to mark*' (menandai). Istilah ini lebih difokuskan pada bagaimana upaya mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Wynne mengemukakan ada dua pengertian karakter. Pertama, menunjukkan bagaimana

seseorang bertingkah laku, dan Kedua, Istilah karakter erat kaitannya dengan '*personality*' (1991: 22). Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Ratna Megawangi mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya (2002:10). Dengan demikian pendidikan karakter diartikan sebagai pembiasaan berperilaku baik kepada anak, yang meliputi pengetahuan tentang kebaikan, pemahaman pentingnya berbuat yang baik, dan kemampuan menunjukkan perilaku baik.

Berdasar beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter dapat disamakan artinya dengan akhlak, adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu terkait dengan nilai benar salah, dan nilai baik-buruk, sehingga karakter akan muncul menjadi kebiasaan yang termanifestasi dalam sikap dan perilaku untuk selalu melakukan hal yang baik secara terus menerus dalam semua lingkungan kehidupan. Karena karakter terkait dengan nilai-nilai kebaikan, maka pendidikan Karakter adalah upaya yang dilakukan secara bertahap untuk menanamkan kebiasaan, agar anak selalu dapat berfikir, bersikap dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai kebaikan, sehingga pendidikan karakter selalu dikaitkan dengan pendidikan nilai. Nilai-nilai yang menjadi ukuran baik buruk dan benar salah adalah nilai moral. Nilai moral tersebut dapat berupa nilai instrumental yaitu presentasi diri, evaluasi, justifikasi dan perbandingan diri sendiri dengan orang lain, ataupun nilai moral terminal, yang secara konsisten telah dimilikif oleh individu, menjiwai tingkah laku dan kebiasaan sehingga menjadi karakter.

4. Proses Pendidikan Karakter

Ratna Megawangi, (2004: 111-114) menjelaskan bahwa dalam proses pendidikan karakter, masih berlangsung perdebatan tentang ada tidaknya nilai-nilai yang bersifat universal sebagai nilai moral yang bersifat *ultimate*. Kelompok pertama menyatakan bahwa tidak ada kebenaran moral yang bersifat *absolute*. Proses pendidikan dengan cara indoktrinasi tentang standar nilai baik dan buruk tidak bisa dilakukan karena pada dasarnya kebenaran moral bersifat relatif, sehingga mendefinisikan moral baik dan buruk juga bersifat sangat individual.

Untuk itu diperlukan adanya pendekatan pendidikan karakter dengan tehnik *value clarification* tanpa menetapkan standar baik dan buruk. Sementara kubu lain percaya adanya moral *absolute*, dan menyatakan bahwa *value clarification* tidak dapat diberikan kepada anak-anak karena kemampuan penalaran mereka belum bisa secara tepat menetapkan mana yang buruk dan mana yang baik. Untuk itu perlu diperkenalkan adanya standar etika dan moral, yang dinamakan dengan keteladanan dan disiplin konsisten. Kelompok ini percaya bahwa ada standar moral yang dapat berlaku secara universal, yaitu standar yang berlaku secara *absolute* dimana agama dan budaya manapun pasti mengakuinya. Misalnya sejak usia dini anak dikenalkan dan mulai ditanamkan konsep benar dan salah dengan cara pemberian *reward* dan *punishment*, menumbuhkan kecintaan anak pada kebenaran, seperti rasa kasih sayang pada sesama, suka menolong, jujur, bertanggungjawab pada dasarnya merupakan kebenaran yang bersifat universal (Ratna Megawangi, 2004:99). Untuk itu pendidikan karakter awalnya dilakukan dengan indoktrinasi, dengan pengenalan dan penanaman standar nilai.

Berbeda dengan apa yang dikemukakan di atas, Carl Rogers sebagai tokoh humanis dan salah satu pengikut Rousseau, mengatakan (dalam Kilpatrick, 1992: 105) bahwa fitrah manusia pada dasarnya bersifat baik, apabila hal ini berfungsi secara bebas, akan dapat berkembang secara positif dan dapat dipercaya. Sehingga sistem pendidikan yang berupaya memberikan instruksi moral akan merupakan hambatan eksternal yang mencegah tumbuhnya fitrah tersebut. Tidak perlunya mengajarkan prinsip moral melalui pendidikan karakter ini yang kemudian menumbuhkan kelompok yang berpendapat bahwa moralitas yang dianggap benar adalah moralitas yang punya alasan logis.

Secara *nature* setiap manusia mempunyai fitrah atau kecenderungan untuk mendekati kebenaran, namun fitrah bahwa manusia selalu baik ini bersifat potensial. Potensial tersebut belum termanifestasi tanpa diikuti instruksi yang berupa pendidikan dan pembelajaran. Karakter atau kepribadian yang sudah terbentuk, sering dikaitkan dengan *habit* atau kebiasaan yang secara otomatis muncul dan terus menerus dilakukan manusia dalam merespon berbagai permasalahan dan reaksi penyesuaian diri terhadap lingkungan. Untuk itu pendidikan karakter memerlukan pembiasaan yang terus menerus dan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan karakter harus melibatkan aspek pengetahuan sikap dan perilaku, sehingga dapat melibatkan seluruh aspek yang

meliputi *knowing the good, loving and desiring the good and acting the good* (mengetahui, menginginkan, mencintai, dan melakukan) yang dilakukan secara simultan dan berkesinambungan (Ratna Megawangi, 2004:51). Diyakini pula manfaat pendidikan karakter di sekolah yang memfokuskan pada penguatan empati, etika dan kerja sosial dapat menciptakan suasana sekolah yang bernuansa saling peduli dan menghormati, suasana seperti ini akan berpengaruh positif pada semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Keyakinan ini dikuatkan oleh Tilaar (2006:12) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter, disamping dapat mempengaruhi perilaku menjadi lebih baik, juga meningkatkan keberhasilan akademik siswa. Penciptaan lingkungan dan iklim sekolah yang kondusif serta keterlibatan semua staf sekolah dalam menjalin rasa saling peduli, menjadi faktor penentu dari ukuran keberhasilan intervensi pendidikan karakter di sekolah.

Mencermati berbagai pendapat di atas, tampak bahwa sistem pendidikan di Indonesia belum mengembangkan model pendidikan karakter yang efektif. Padahal ada beberapa mata pelajaran yang sengaja didisain berisikan nilai-nilai moral, hanya saja karena pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran masih bersifat hafalan, dan sebatas pada pengembangan aspek kognitif, yaitu penguasaan seperangkat materi yang keberhasilannya juga hanya diukur dari soal-soal tes untuk pencapaian nilai di sekolah. Akan lebih jelas arahnya bila pendidikan moral dan budi pekerti diganti dengan pendidikan karakter, yang dikembangkan dengan model dan materi yang jelas dengan ukuran-ukuran keberhasilannya yang jelas pula (Rohendi, 2004:98). Ditegaskan pula bahwa tumpuhnya model pendidikan moral sering dijadikan “kambing hitam” dalam mengupas kegagalan upaya meninggikan standar moral bangsa. Pendidikan yang diharapkan dapat mempertajam kecerdasan seluruh tatanan pada diri manusia, ternyata hasilnya tidak signifikan.

Pendidikan karakter seharusnya diarahkan pada bagaimana manusia dapat berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah moral karena apabila pendidikan moral dan budi pekerti yang tidak dapat mengubah perilaku menjadi tidak berguna dan sia-sia. Hal serupa juga dikemukakan oleh Berkowitz (1998:3) bahwa pendidikan moral yang dilakukan di banyak sekolah lebih bersifat kognitif dan kurang memperhatikan bagaimana pendidikan tersebut dapat membentuk perilaku manusia. Hasil penelitian panjangnya menganalisis secara eksplisit dampak pendidikan moral yang diberikan untuk kepentingan perbaikan perilaku anak.

Perbaikan perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan tetap menjaga lingkungan yang kondusif sebagaimana yang ditekankan oleh Lickona (1992:52-63) tentang pentingnya tiga komponen karakter yakni: *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*.

Perilaku moral adalah perbuatan bermoral yang merupakan *outcome* dari dua komponen karakter yang lain, yaitu pengetahuan tentang moral dan perasaan moral. Dengan mencermati uraian di atas, pendidikan karakter seharusnya lebih diarahkan pada *moral action* yang terdiri dari: perwujudan kompetensi atau munculnya keinginan untuk selalu berperilaku dengan pertimbangan moral. Pembentukan perilaku dapat dilakukan dengan pendidikan nilai-nilai yang bersumber dari norma masyarakat yaitu perlunya konformitas perilaku dalam satuan masyarakat. Keduanya memiliki sifat relatif karena kebenaran selalu terbatas waktu dan tempat, sedang sumber nilai yang universal dan bersifat *ultimate* untuk dipedomani dalam semua situasi adalah “norma moral” yang bersumber dari Tuhan. Sehingga pembentukan karakter juga harus diarahkan pada karakter yang bermoral, dengan nilai-nilai yang bersifat universal, yaitu nilai-nilai agama yang dalam konsep agama Islam disebut akhlak mulia.

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut panduan pelaksanaan pendidikan karakter Kemendiknas tahun 2011 (243-252), karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Tujuan Pendidikan Karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Adapun sasarannya adalah seluruh warga sekolah, terutama peserta didik sebagai prioritas utama, dan pendidik, berperan sebagai teladan.

Nilai-nilai Basis Pengembangan Karakter meliputi delapan nilai yaitu: Religiusitas, Kejujuran, Kecerdasan, Tanggung jawab, Kebersihan dan kesehatan, Kedisiplinan, Tolong-menolong, Berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif. Nilai-nilai yang perlu diinternalisasikan di Sekolah Dasar ada 25 butir terbagi 5 kelompok

yakni (1) Nilai karakter dalam hubungan manusia dengan Tuhan adalah nilai Religius, (2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi: Kejujuran, Kecerdasan, Rasa tanggung jawab, Kebersihan dan kesehatan, Kedisiplinan, Berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif, Ketangguhan, Keingintahuan, Cinta ilmu, Rasa percaya diri, Kemandirian, Keberanian mengambil resiko, Berorientasi pada tindakan, Jiwa kepemimpinan, Kerja keras. (3) Nilai karakter dalam hubungan antar manusia yang meliputi: Tolong menolong, Kesantunan, Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, Kepatuhan pada aturan-aturan sosial, Menghargai karya dan prestasi orang lain, dan Demokrasi, (4) Nilai karakter dalam hubungan manusia dengan lingkungan yakni Kepedulian terhadap lingkungan, dan (5) Nilai kebangsaan yang meliputi: Nasionalisme, dan Menghargai keberagaman.

B. Ketrampilan Intrapersonal dan Interpersonal

1. Ketrampilan Intrapersonal (*Intrapersonal Skill*)

Ketrampilan intrapersonal pada dasarnya merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri. Ketrampilan ini ditandai dengan sikap seseorang yang dapat memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri, mampu memotivasi dirinya sendiri dan melakukan disiplin diri. Orang yang memiliki ketrampilan ini sangat menghargai nilai (aturan-aturan) etika (sopan santun) dan moral.

Ketrampilan pribadi (*personal skill*) tidak hanya berupa ketrampilan intrapersonal tetapi juga ketrampilan interpersonal (ketrampilan memahami orang lain). Sebagaimana dinyatakan oleh Gardner (1993:24-25), bahwa ketrampilan intrapersonal merupakan pengetahuan tentang aspek internal seseorang: akses perasaan seseorang, emosi seseorang, kapasitas diri, dan pemahaman terhadap perilaku diri. Batasan ini menunjukkan bahwa ketrampilan intrapersonal ditandai dengan mengembangkan diri melalui mengendalikan emosi diri, memotivasi diri, bertanggungjawab atas kehidupan sendiri, dan mengembangkan harga diri.

Pendapat di atas dipertegas oleh Daniel Goleman (2005:52) dengan menyatakan bahwa ketrampilan intrapersonal adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Dengan demikian ketrampilan intrapersonal merupakan kunci menuju pengetahuan diri. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ketrampilan

intrapersonal merupakan kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan model tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif. Ketrampilan intrapersonal merupakan akses menuju perasaan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku. Ketrampilan intrapersonal dapat dikatakan sebagai ketrampilan tentang diri sendiri. Rose dan Nicholl (2002:60) menyatakan bahwa ketrampilan intrapersonal merupakan kemampuan menganalisis diri dan merenungkan diri, mampu merenung dalam kesunyian dan menilai prestasi seseorang, meninjau perilaku seseorang dan perasaan-perasaan terdalamnya, membuat rencana dan menyusun tujuan yang hendak dicapai. Hal ini berkaitan dengan kepeduliannya terhadap tujuan yang hendak dicapai.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa ketrampilan intrapersonal biasanya dimiliki oleh para filosof, penyuluh, pembimbing, dan banyak penampil puncak dalam setiap bidang. Dengan demikian menunjukkan bahwa ketrampilan intrapersonal berpengaruh terhadap jiwa pembimbing atau dengan kata lain ketrampilan intrapersonal berpengaruh terhadap pembentukan karakter.

Secara ringkas ketrampilan intrapersonal berkaitan dengan pemahaman diri sendiri. Mant (1997:161) menyatakan bahwa ketrampilan intrapersonal merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki ketrampilan intrapersonal dapat dengan teliti mengerti apa yang terjadi pada dirinya sendiri.

Pendapat senada disampaikan oleh Lwin et al, (2005:233) bahwa ketrampilan intrapersonal merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggungjawab atas kehidupannya sendiri. Lebih lanjut Lwin et al, menyatakan bahwa orang-orang yang memiliki ketrampilan intrapersonal tinggi cenderung menjadi pemikir yang tercermin pada apa yang mereka lakukan dan terus menerus membuat penilaian diri. Penjelasan ini mengisyaratkan bahwa ketrampilan intrapersonal yang dimiliki seseorang merupakan kemampuan dalam memahami diri dan bertanggung jawab terhadap dirinya yang dilakukan dengan berfikir secara terus menerus mengenai dirinya sendiri. Kemampuan ini menunjukkan kepedulian terhadap diri agar dapat memberikan dampak yang langsung terhadap lingkungannya. Dengan kata lain, ketrampilan intrapersonal mempengaruhi dirinya dalam memberikan yang terbaik bagi lingkungannya.

Batasan lebih ringkas disampaikan oleh Ayan (2003:40) bahwa ketrampilan intrapersonal adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri, gemar merenung, serta berfilsafat. Batasan ini menunjukkan bahwa ketrampilan intrapersonal, yaitu pemahaman tidak hanya terhadap perasaan semata namun juga masalah berfikir.

Untuk mengetahui indikator mengenai ketrampilan intrapersonal, Lazear (2000:24) menyatakan bahwa ketrampilan intrapersonal meliputi pengetahuan tentang perasaan, proses berfikir, refleksi diri dan rasa atau intuisi tentang realitas spiritual. Berdasarkan pendapat ini, dapat dikatakan bahwa indikator ketrampilan intrapersonal meliputi: memahami tentang perasaan, proses berfikir, refleksi diri, dan rasa atau intuisi tentang realitas spiritual. Ketrampilan intrapersonal tidak hanya berkaitan dengan perasaan semata namun juga berkaitan dengan masalah emosi, kekuatan, dan kelemahan seseorang. Cunningham dan Corderio (2003: 205) menyatakan bahwa ketrampilan intrapersonal adalah akses terhadap perasaan diri sendiri dan kemampuan untuk membedakan emosi diri, pengetahuan tentang kekuatan seseorang, dan kelemahan seseorang. Hal ini berkenaan dengan simbol diri, seperti mimpi-mimpi dan pekerjaan seninya.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan ketrampilan intrapersonal adalah ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari kemampuan seseorang untuk memahami keberadaan dirinya dan berani bertanggung jawab terhadap kehidupan pribadinya sehingga terbentuk kepribadian yang mantap, yang nampak pada: sadar diri, percaya diri, menangani kelemahan diri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, membuka diri, tegas, berani mengambil keputusan sendiri, menangani stres, dan berani menyampaikan perasaannya.

2. Ketrampilan Interpersonal (*Interpersonal Skill*)

Ketrampilan Interpersonal pada hakekatnya merupakan kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain, serta mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Ketrampilan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok.

Setiap individu mempunyai ketrampilan personal yang berkaitan dengan pemahaman terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Ketrampilan interpersonal

merupakan pemahaman tentang perbedaan orang lain dengan dirinya sendiri. Dengan pemahaman ini, seseorang dapat memahami aspek-aspek perasaan orang lain. Sebagaimana dinyatakan Gardner (1993:239) bahwa ketrampilan interpersonal adalah kemampuan untuk menyatakan dan membuat perbedaan diantara individu-individu lain, dan khususnya, suasana hati (*moods*), temperamen, motivasi, serta maksud mereka. Batasan ini menunjukkan bahwa ketrampilan interpersonal yang dimiliki seseorang membantunya dalam memahami kondisi kejiwaan, dorongan, dan maksud orang lain.

Pendapat di atas dipertegas oleh Goleman (2005:52) dengan menyatakan bahwa ketrampilan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami orang lain: apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana kerjasama yang mereka lakukan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tenaga-tenaga penjualan sukses, politisi, guru, dokter, dan pemimpin keagamaan semua cenderung orang-orang yang mempunyai tingkat ketrampilan interpersonal yang tinggi. Penegasan ini menunjukkan bahwa ketrampilan interpersonal pada hakekatnya merupakan kemampuan dalam memahami orang lain dan bekerjasama dengan orang lain.

Ketrampilan interpersonal juga merupakan ketrampilan dalam kaitannya dengan hubungan sosial. Rose dan Nicholl (2002:60) menyatakan bahwa ketrampilan interpersonal adalah kemampuan bekerja secara efektif dengan orang lain, memperhatikan empati dan pengertian, memperhatikan motivasi dan tujuan mereka. Dengan demikian ketrampilan interpersonal yang tinggi harus dimiliki setiap orang dalam rangka meningkatkan hubungan dengan orang lain.

Pendapat senada disampaikan oleh Armstrong (1994:3) bahwa ketrampilan interpersonal merupakan kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ketrampilan interpersonal meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak isyarat, kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal, dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya, mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu). Dengan demikian ketrampilan interpersonal merupakan kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain berdasarkan ekspresi wajah, suara, gerak isyarat orang lain. Dengan

kemampuan ini, seseorang dapat mempengaruhi sekelompok orang lain untuk melakukan tindakan tertentu.

Ketrampilan interpersonal dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk memahami orang lain. Menurut Mant (1997:161) bahwa ketrampilan interpersonal merupakan kemampuan untuk mengetahui apa yang terjadi diantara orang-orang dan memobilisasinya, sebagaimana menjadi guru-guru dan penjual yang baik.

Pendapat di atas juga didukung oleh Lazear (2000:23) dengan menyatakan bahwa ketrampilan interpersonal merupakan kemampuan untuk menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal, serta kapasitas untuk membedakan orang lain, misalnya, perbedaan suasana hati, temperamen, motivasi, dan maksud. Dengan demikian, ketrampilan interpersonal ini memungkinkan seseorang untuk mengembangkan rasa empati dan perhatian satu sama lain.

Ketrampilan interpersonal yang dimiliki oleh seseorang dinyatakan berpengaruh terhadap kariernya. Cunningham dan Corderio (2003:205) menyatakan bahwa ketrampilan interpersonal adalah kapasitas untuk melihat dan merespon dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Ketrampilan ini disimbolkan dengan isyarat sosial seperti ekspresi gerak tubuh dan wajah. Pekerjaan yang sesuai adalah konselor dan pimpinan politik. Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan interpersonal berpengaruh terhadap pembentukan karakter.

Ketrampilan interpersonal berupa kapasitas untuk melihat perbedaan yang ada pada orang lain. Ketrampilan ini juga berperan pada karier seseorang. Dapat dikatakan bahwa ketrampilan interpersonal mengandung unsur kepedulian terhadap orang lain dan proses berfikir mengenai orang lain. Ketrampilan interpersonal juga mendorong kreativitas seseorang. Para ahli sepakat bahwa ketrampilan interpersonal merupakan kemampuan memahami orang lain, pikiran, serta perasaan mereka. Namun yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana ketrampilan ini dapat dikembangkan.

Ayan (2003:125) menyatakan bahwa ketrampilan interpersonal merupakan kemampuan memahami orang lain, pikiran, serta perasaan mereka. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ketrampilan ini dapat dilakukan melalui pertemuan dan percakapan dengan orang-orang daerah lain, mengenai kehidupan mereka sehari-hari meskipun tidak menguasai bahasa daerah mereka, berkomunikasi dengan bahas isyarat sudah merupakan tantangan bagi ketrampilan interpersonal itu

sendiri. Batasan ini mengisyaratkan bahwa ketrampilan interpersonal merupakan kemampuan memahami orang lain, pikiran, serta perasaan mereka yang dapat dilakukan melalui pertemuan dan percakapan dengan orang daerah lain, mengenai kehidupan mereka sehari-hari meskipun tidak menguasai bahasa daerah mereka.

Sedangkan mengenai pengaruh ketrampilan interpersonal terhadap diri seseorang dijelaskan oleh Lwin et al .(2005:197) sebagai berikut: Ketrampilan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, perasaan, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain serta menanggapi secara layak. Lebih lanjut dinyatakan ketrampilan interpersonal memungkinkan seseorang untuk membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan, dan membangun hubungan dengan masyarakat. Penjelasan ini menunjukkan bahwa ketrampilan interpersonal dapat digunakan oleh individu dalam membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan dan membangun hubungan dengan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan ketrampilan interpersonal adalah ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari kemampuan seseorang dalam berfikir dan berkomunikasi secara efektif sehingga menimbulkan hubungan saling pengertian antara dirinya dengan orang lain, yang nampak pada: mudah bergaul, suka menolong, memahami orang lain, tentang rasa peduli lingkungan, harmonis, demokratis, perhatian terhadap orang lain, dan trampil dalam menyelesaikan konflik.

C. Perkembangan Emosi dan Sosial Anak Usia SD

1. Perkembangan Emosi

Emosionalitas seseorang mengalami perkembangan seiring bertambahnya usia, pendidikan, dan pengalaman hidup. Ketrampilan emosional meliputi aktivitas: mengidentifikasi dan memberi nama perasaan-perasaan, mengungkapkan perasaan, menilai intensitas perasaan, mengelola perasaan, menunda pemuasan, mengendalikan dorongan hati, mengurangi stress, mengetahui stress, mengetahui perbedaan antara perasaan dan tindakan. Pada diri anak-anak ketika kontrol emosionalnya masih labil dalam intensitas emosi yang tinggi, seringkali mereka merasa tertekan secara emosional akibat perlakuan dan batasan-batasan dari lingkungan mereka. Untuk itu aktivitas bermain yang menantang dan latihan-latihan yang berat dinilai dapat menjadi alat katarsis emosinya. Kegiatan di sekolah

diselenggarakan suatu permainan yang mendidik yang mencakup kegiatan olah raga, drama, seni rupa, musik yang teratur dalam kurikulum.

2. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial atau menjadi orang yang mampu bermasyarakat. Walaupun pada dasarnya setiap manusia adalah makhluk sosial, tetapi untuk menjadi pribadi yang sosial mereka harus belajar dalam waktu yang tidak singkat. Mereka harus melalui paling tidak tiga proses sosialisasi seperti yang diungkapkan Hurlock (1991:250) antara lain: belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sikap sosial. Keberhasilan sosial tidak ditentukan semata-mata karena keunggulan intelektual, banyak orang yang berhasil dalam perkembangan intelektual tetapi tidak berhasil dalam perkembangan sosialnya.

Pada anak usia sekolah dasar, anak semakin senang berada bersama-sama dengan kelompok-kelompok kecil anak-anak umur sebaya. Mereka tidak begitu bergairah lagi bepergian bersama orang tuanya, mulai tertarik pada permainan kelompok, anak menetapkan kriteria baru, disamping kriteria alam untuk memilih teman bermain.

Berdasarkan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar tersebut, maka pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar seharusnya lebih menekankan pada kemampuan anak dalam melatih ketrampilan intrapersonal dan interpersonal yang akan mewujudkan karakter terpuji.

D. Kerangka Berfikir

Untuk mewujudkan manusia yang berhasil dalam kehidupan, diperlukan penilaian yang menyeluruh aspek kognitif/akademik melalui US/UN dan juga penilaian non kognitif/non akademik (kepribadian) dengan instrumen pendidikan karakter yang meliputi ketrampilan intrapersonal dan interpersonal.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk menilai karakter sebagai prestasi non akademik/kepribadian siswa yang meliputi ketrampilan intrapersonal dan interpersonal siswa sekolah dasar. Berdasarkan lima belas (15) indikator nilai pendidikan karakter dari Lickona, kemudian dipilih karakter-karakter yang

menunjukkan ketrampilan intrapersonal dan interpersonal, untuk selanjutnya dikembangkan instrumen penilaiannya. Adapun karakter yang termasuk pada kemampuan psikososial anak terutama pada kecerdasan emosi dan sosialnya meliputi: (1) percaya diri (*confidence*), (2) kemampuan kontrol diri (*self-control*), (3) kemampuan bekerjasama (*cooperation*), (4) kemudahan bergaul dengan sesama (*socialization*), (5) kemampuan berkonsentrasi (*concentration*), (6) rasa empati (*empathy*), dan (7) Kemampuan berkomunikasi (*communication*).

Dengan demikian maka ketrampilan intrapersonal yang berdasarkan pendidikan karakter adalah meliputi: sadar diri, percaya diri, menangani kelemahan diri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, membuka diri, tegas, berani mengambil keputusan sendiri, menangani stres, dan berani menyampaikan perasaannya. Dan yang termasuk ketrampilan interpersonal yang berdasarkan karakter adalah meliputi: mudah bergaul, suka menolong, memahami orang lain, tentang rasa, peduli lingkungan, harmonis, demokratis, perhatian terhadap orang lain, dan trampil dalam menyelesaikan konflik.

Dalam penelitian ini akan menilai lima kompetensi inti sosial-emosional siswa yang meliputi: ketrampilan intrapersonal mencakup: (1) Kesadaran diri (*self-awareness*): mengidentifikasi dan mengenali emosi, mengakui kepentingan pribadi dan kekuatan, mempertahankan rasa beralasan baik kepercayaan diri, dan (2) Pengelolaan diri (*self-management*): mengatur emosi untuk mengatasi stres, impuls kontrol, dan memotivasi diri untuk tekun dalam mengatasi hambatan, pengaturan dan pemantauan kemajuan menuju pencapaian tujuan-tujuan pribadi dan akademik; mengekspresikan emosi secara tepat.

Sedangkan ketrampilan interpersonalnya meliputi: (1) Kesadaran sosial (*social awareness*): mampu mengambil perspektif dan berempati dengan orang lain, dan menghargai individu dan kelompok mengakui persamaan dan perbedaan, (2) Keterampilan hubungan (*relationship skills*): membangun dan memelihara hubungan yang sehat dan bermanfaat berdasarkan kerjasama dan ketahanan terhadap tekanan sosial yang tidak pantas, mencegah, mengelola, dan konstruktif menyelesaikan konflik interpersonal, mencari bantuan bila diperlukan, dan (3) Bertanggungjawab pengambilan keputusan (*responsible decision-making*): mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan semua faktor yang relevan, termasuk standar etika yang berlaku, masalah keamanan, dan norma sosial, kemungkinan konsekuensi dari mengambil kursus tindakan alternatif, evaluasi dan refleksi.

E. Konstruksi Instrumen Ketrampilan Intrapersonal & Interpersonal

Berdasarkan berbagai teori tentang ketrampilan intrapersonal dan interpersonal di atas maka dapat dibuat konstruksi instrumennya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menggabungkan berbagai definisi ahli tentang Ketrampilan Intrapersonal

Tabel 1. Definisi Ahli Tentang Ketrampilan Intrapersonal

No	Definisi Intrapersonal skill	Sumber	Nilai-nilai
1.	ketrampilan intrapersonal merupakan pengetahuan tentang aspek internal seseorang: akses perasaan seseorang, emosi seseorang, kapasitas diri, dan pemahaman terhadap perilaku diri.	Gardner (1993:24-25)	Mengetahui perasaan diri sendiri, mengendalikan emosi, memotivasi diri, bertanggungjawab, mengembangkan harga diri
2.	ketrampilan intrapersonal adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Ketrampilan intrapersonal merupakan akses menuju perasaan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku. Ketrampilan intrapersonal dapat dikatakan sebagai ketrampilan tentang diri sendiri.	Daniel Goleman (2005:52)	Mengenali perasaan, membedakan perasaan, menuntun tingkah laku, ketrampilan diri sendiri
3.	ketrampilan intrapersonal merupakan kemampuan menganalisis diri dan merenungkan diri, mampu merenung dalam kesunyian dan menilai prestasi seseorang, meninjau perilaku seseorang dan perasaan-perasaan terdalamnya, membuat rencana dan menyusun tujuan yang hendak dicapai. ketrampilan intrapersonal	Rose dan Nicholl (2002:60)	Menganalisis / merenungkan diri, menilai seseorang mengenali perasaan seseorang, membuat rencana dan tujuan.

	berpengaruh terhadap jiwa untuk membentuk karakter.		
4.	ketrampilan intrapersonal merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri.	Mant (1997:161)	Memahami diri sendiri
5.	ketrampilan intrapersonal merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggungjawab atas kehidupannya sendiri. cenderung menjadi pemikir yang tercermin pada apa yang diri. mereka lakukan dan terus menerus membuat penilaian	Lwin et al, (2005:233)	memahami diri, tanggung jawab peduli diri dan lingkungan.
6.	ketrampilan intrapersonal adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri, gemar merenung, serta berfilsafat.	Ayan (2003:40)	Memahami perasaan diri, merenung.
7.	ketrampilan intrapersonal meliputi pengetahuan tentang perasaan, proses berfikir, refleksi diri dan rasa atau intuisi tentang realitas spiritual.	Lazear (2000:24)	Mengenal diri, merenung, refleksi dan intuisi spiritual
8.	ketrampilan intrapersonal adalah akses terhadap perasaan diri sendiri dan kemampuan untuk membedakan emosi diri, pengetahuan tentang kekuatan seseorang, dan kelemahan seseorang.	Cunningham dan Corderio (2003: 205)	Membedakan emosi diri, tahu kekuatan dan kelemahan seseorang
9.	Keterampilan intrapersonal meliputi: 1. Empati, kemampuan untuk menyadari untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain. 2. Tanggung jawab sosial, kemampuan untuk menunjukkan diri kita sebagai anggota koperasi, berperan, dan konstruktif kelompok sosial seseorang. 3. Hubungan interpersonal, kemampuan untuk membangun dan	Bar-on (1997:120)	Empati, tanggung jawab, membangun hubungan baik dengan orang lain.

	mempertahankan hubungan yang saling memuaskan yang ditandai dengan keintiman dan dengan memberikan dan menerima kasih sayang.		
10.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi: Kejujuran, Kecerdasan, Rasa tanggung jawab, Kebersihan dan kesehatan, Kedisiplinan, Berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif, Ketangguhan, Keingintahuan, Cinta ilmu, Rasa percaya diri, Kemandirian, Keberanian, mengambil resiko. Berorientasi pada tindakan Jiwa kepemimpinan, Kerja keras	Kemendiknas RI (2011:243-252)	Kejujuran Kecerdasan Rasa tanggung jawab Kebersihan dan kesehatan Kedisiplinan Berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif Ketangguhan. Keingintahuan Cinta ilmu Rasa percaya diri Kemandirian Keberanian mengambil resiko Berorientasi pada tindakan Jiwa kepemimpinan Kerja keras
11	Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan ketrampilan intrapersonal adalah ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari kemampuan seseorang untuk memahami keberadaan dirinya dan berani bertanggung jawab terhadap kehidupan pribadinya sehingga terbentuk kepribadian yang mantap, yang nampak pada:	Peneliti	sadar diri, percaya diri, menangani kelemahan diri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, membuka diri, tegas, berani mengambil keputusan sendiri, menangani stres, dan berani menyampaikan perasaannya.

2. Membuat peta indikator yang tercantum pada masing-masing definisi para ahli ketrampilan intrapersonal.

Tabel 2. Peta Indikator Ketrampilan Intrapersonal

	Gardner (1993:24-25)	Daniel Goleman (2005:52)	Rose dan Nicholl (2002:60)	Mant (1997:161)	Lwin et al, (2005:233)	Ayan (2003:40)	Lazear (2000:24)	Cunningham dan Corderio (2003: 205)	Bar-On (1997:120)	Kemendiknas RI (2011:243-252)
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
	Meng etahui perasaan diri	Meng enali diri	merenu ngkan diri	Mem ahami diri sendiri	mema hami diri	Mem ahami perasaan diri	Men gena l diri	Mem beda kan emo si diri	Empa ti	Kejujuran dan Kedisiplin an
	meng endalikan emosi	memb edakan peras aan	menilai seseorang		tangg ung jawab	Mer enun gkan diri.	refle ksi diri	tahu keku atan dan kele mah an	Tangg ungj ab	Kecerdasa n
	mem otivas i diri	menu ntun tingka h laku	menge nali perasa an		peduli diri		intui si spirit ual		Menja lin Hubu ngan baik denga n orang lain	Rasa tanggung jawab
	tangg ungj ab	ketra mpila n diri	membu at perenc anaan		Peduli lingkun gan					Kebersiha n dan kesehatan
	meng emba ngkan diri									Berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif
										Ketangu han. Keingintah uan Cinta ilmu
										Rasa percaya diri
										Kemandiri an

									Keberanian mengambil resiko
									Berorientasi pada tindakan Jiwa kepemimpinan Kerja keras

3. Membuat rekaman persamaan aspek intrapersonal

Tabel 3. Rekaman Persamaan Aspek Ketrampilan Intrapersonal

NO	Ketrampilan Intrapersonal	Indikator & Sumber
1.	Sadar diri	A= mengetahui perasaan diri B= mengenal diri C= mengenali perasaan D= memahami diri E= memahami diri F= memahami perasaan G= mengenal diri J=kejujuran,kebersihan, kesehatan, kedisiplinan.
2.	Percaya diri	A=mengembangkan diri B=ketrampilan diri C=membuat perencanaan diri D=memahami diri E=peduli diri F=peduli diri G=tahu kekuatan diri H=membangun diri J= kemandirian, rasa percaya diri, jiwa kepemimpinan,berani mengambil resiko.
3.	Mengatasi kelemahan diri	A=memotivasi diri B=menuntun tingkah laku C=menilai diri D=memahami diri E=peduli diri F=memahami diri G=intuisi spiritual H=membedakan perasaan diri I= membangun relasi
4.	Bertanggung jawab terhadap diri sendiri.	A=tanggung jawab E=tanggung jawab I= tanggung jawab
5.	Membuka diri	A=mengendalikan emosi B=membedakan perasaan

		C=mengenali perasaan D=memahami diri E=peduli diri F=memahami perasaan diri G=mengenal diri H=membedakan emosi I= empati
6.	Tegas	A=memotivasi B=menuntun tingkah laku C=menilai seseorang E=peduli diri H=tahu kekuatan-kelemahan I= menjalin relasi
7.	Pemberani	A=memotivasi, tanggung jawab B=menuntun tingkah laku C=menilai seseorang E=tanggung jawab H=tahu kekuatan-kelemahan I= tanggung jawab
8.	Menangani stres	A=mengendalikan emosi B=menuntun tingkah laku C=merenungkan diri D=peduli diri E=memahami diri F=merenungkan diri G=refleksi diri H=tahu kekuatan-kelemahandiri I= membangun relasi
9.	Berani menyampaikan perasaan.	A= memotivasi diri B=menuntun tingkah laku C=menilai seseorang E=tanggung jawab F= peduli lingkungan G= tanggungjawab H= tahu kekuatan-kelemahan I=menjalin relasi

Keterangan:

A= Indikator dari Gardner (1993:24-25)

B= Indikator dari Daniel Goleman (2005:52)

C= Indikator dari Rose dan Nicholl (2002:60)

D= Indikator dari Mant (1997:161)

E= Indikator dari Lwin et al, (2005:233)

F= Indikator dari Ayan (2003:40)

G= Indikator dari Lazear (2000:24)

H= Indikator dari Cunningham dan Corderio (2003: 205)

I= Indikator dari Bar-On (1997:120)

J= Indikator dari Kemendiknas RI (2011:243-252)

Adapun konstruk instrumen ketrampilan interpersonal, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1). Menggabungkan berbagai definisi ahli tentang ketrampilan Interpersonal

Tabel 4. Definisi Ahli Tentang Ketrampilan Interpersonal

No	Definisi Interpersonal Skill	Sumber	Nilai-nilai
1.	ketrampilan interpersonal adalah kemampuan untuk menyatakan dan membuat perbedaan diantara individu-individu yang lain, dan khususnya, suasana hati (<i>moods</i>), temperamen, motivasi, serta maksud mereka.	Gardner (1993:239)	Keberanian berbeda, suasana hati, temperamen, memotivasi
2.	ketrampilan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami orang lain: apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana kerjasama yang mereka lakukan.	Goleman (2005:52)	Memahami orang lain, memotivasi, kerjasama.
3.	ketrampilan interpersonal adalah kemampuan bekerja secara efektif dengan orang lain, memperhatikan empati dan pengertian, memperhatikan motivasi dan tujuan mereka.	Rose dan Nicholl (2002:60)	Kerjasama, empati, perhatian terhadap orang lain
4.	ketrampilan interpersonal merupakan kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain.	Amstrong (1994:3)	Mempersepsi, membedakan Suasana hati, motivasi, Peka pada perasaan orang lain.
5.	Nilai Karakter dalam Hubungan antarmanusia, meliputi: Tolong menolong, Kesantunan, Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, Kepatuhan pada aturan-aturan social, Menghargai karya dan prestasi orang lain, Demokrasi.	Kemendiknas RI (2011:243-252)	Tolong menolong Kesantunan Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain Kepatuhan pada aturan-aturan sosial Menghargai karya dan prestasi orang lain Demokrasi
6	ketrampilan interpersonal merupakan kemampuan untuk menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal, serta kapasitas untuk membedakan orang lain,	Lazear (2000:23)	Kemampuan komunikasi, membedakan orang lain.
7.	ketrampilan interpersonal adalah kapasitas untuk melihat dan merespon dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain.	Cunningham dan Corderio (2003:205)	Peduli, kreatif, temperamen, memotivasi orang lain
8.	ketrampilan interpersonal merupakan kemampuan memahami orang lain, pikiran, serta perasaan mereka.	Ayan (2003:125)	Memahami pikiran dan perasaan orang lain.

9.	Ketrampilan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, perasaan, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain serta menanggapi secara layak.	Lwin et al (2005:197)	Memahami perasaan orang lain, temperamen, memperkirakan keinginan orang lain, menanggapi secara layak.
10.	Interpersonal keterampilan: 1. Menganggap diri, Kemampuan untuk menghormati dan menerima diri sendiri sebagai pribadi yang pada dasarnya baik. 2. emosional kesadaran diri: kemampuan untuk mengenali perasaan seseorang. 3. ketegasan: kemampuan untuk mengekspresikan perasaan, keyakinan dan pikiran dan membela hak-hak seseorang dengan cara yang tak rusak. 4. independence: kemampuan untuk menjadi mandiri dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir seseorang dan tindakan dan untuk bebas dari ketergantungan emosional. 5. aktualisasi diri: kemampuan untuk mewujudkan kapasitas potensi seseorang	Bar-On (1997:120)	Menganggap diri, kesadaran diri, ketegasan, independen, aktualisasi diri.
11	Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketrampilan interpersonal adalah ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari kemampuan seseorang dalam berfikir dan berkomunikasi secara efektif sehingga menimbulkan hubungan saling pengertian antara dirinya dengan orang lain, yang nampak pada:	Peneliti	mudah bergaul, suka menolong, memahami orang lain, tenggang rasa, peduli lingkungan, harmonis, demokratis, perhatian terhadap orang lain, dan trampil menyelesaikan konflik.

2). Membuat peta indikator yang tercantum pada masing-masing definisi para ahli ketrampilan interpersonal.

Tabel 5. Peta Indikator Ketrampilan Interpersonal

Gardner (1993:239)	Goleman (2005:52)	Rose dan Nicholl (2002:60)	Amstrong (1994:3)	Kemendiknas RI (2011:243-252)	Lazear (2000:23)	Cunningham dan Corderio (2003:205)	Ayan (2003:125)	Lwin et al (2005:197)	Bar-On (1997:120)
A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
Keberanian berbeda	Memahami orang lain	Kerjasama	Mempersiapkan	Tolong menolong	Kemampuan komunikasi	Peduli	Memahami pikiran orang lain	Memahami perasaan orang lain	Menganggap diri

suasana hati	memotivasi	empati	membedakan Suasana hati	Kesantunan Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	membedakan orang lain.	kreatif	memahami perasaan orang lain	temperamen	kesadaran diri
temperamen	kerjasama	perhatian pada orang lain	memotivasi	Kepatuhan pada aturan-aturan sosial		temperamen		mempertirakan keinginan orang lain	ketegasan
Memotivasi			Peka pada perasaan orang lain.	Menghargai karya dan prestasi orang lain		memotivasi orang lain		menanggapi secara layak	independen
				Demokrasi					aktualisasi diri

3). Membuat rekaman persamaan aspek ketrampilan interpersonal.

Tabel 6. Rekaman Persamaan Aspek Ketrampilan Interpersonal

NO	Ketrampilan Interpersonal	Indikator & Sumber
1.	mudah bergaul	A=Keberanian berbeda dengan orang lain B=Memahami orang lain C=perhatian pada orang lain D=peka pada perasaan orang lain E=mengenali orang lain F=kemampuan komunikasi G=peduli pada orang lain H=memahami perasaan orang lain I =memahami perasaan orang lain J=Kesadaran diri
2.	suka menolong	A=memotivasi B=kerjasama C=kerjasama D=memotivasi E=mengenali orang lain G=peduli F=kemampuan komunikasi H=memahami perasaan orang lain I =memotivasi J=kesadaran diri

3	memahami orang lain	A=suasana hati B=Memahami orang lain C=perhatian terhadap orang lain D=peka pada perasaan orang lain E=mengenali perasaan orang lain F=peduli pada orang lain G=kemampuan komunikasi H= memahami pikiran orang lain I =memahami perasaan orang lain J=kesadaran diri
4	tenggang rasa	A=keberanian berbeda dengan orang lain B=memahami orang lain C=perhatian pada orang lain D= membedakan suasana hati E=mengenali orang lain F=membedakan orang lain G=peduli H=memahami pikiran orang lain I =memperkirakan keinginan orang lain J=kesadaran diri
5	peduli lingkungan	A=suasana hati B=memotivasi C=empati D=memotivasi E=mengenali orang lain F=membedakan perasaan orang lain G=peduli pada lingkungan. H=memahami perasaan orang lain I =memperkirakan keinginan orang lain J=aktualisasi diri
6	harmonis	A=suasana hati B=memahami orang lain C=membedakan perasaan orang lain D=mempersepsi orang lain E=mengenali orang lain F=kemampuan komunikasi G=peduli H=memahami pikiran orang lain I =memahami perasaan orang lain J=menganggap diri
7	demokratis	A=Keberanian berbeda B=kerjasama C=membedakan suasana hati D=mengenali orang lain E=membedakan orang lain F=memahami temperamen orang lain G=memahami pikiran orang lain H=memahami pikiran orang lain I =memahami temperamen orang lain J=aktualisasi diri
8	perhatian terhadap orang lain	A=suasana hati B=memotivasi orang lain C=perhatian pada orang lain D=memotivasi orang lain

		E=mengenali orang lain F=kemampuan komunikasi G=peduli pada orang lain H=memahami perasaan orang lain I =memahami perasaan orang lain J=kesadaran diri
9.	trampil menyelesaikan konflik.	A=memahami temperamen orang lain B=memahami orang lain C=perhatian pada orang lain D=mempersepsi orang lain E=mengenali orang lain F=kemampuan komunikasi G=kreatif menyelesaikan masalah H=memahami pikiran orang lain I =memperkirakan keinginan orang lain J=independen.

Keterangan:

- A= Indikator dari Gardner (1993:239)
- B= Indikator dari Daniel Goleman (2005:52)
- C= Indikator dari Rose dan Nicholl (2002:60)
- D= Indikator dari Amstrong (1994:3)
- E= Indikator dari Kemendiknas RI (2011:243-252)
- F= Indikator dari Lazear (2000:23)
- G= Indikator dari Cunningham dan Corderio (2003:205)
- H= Indikator dari Ayan (2003:125)
- I = Indikator dari Lwin et al .(2005:197)
- J= Indikator dari Bar-On (1997:120)

F. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu: Terdapat perbedaan tingkat kemampuan intrapersonal dan interpersonal siswa sekolah dasar berdasarkan perbedaan jenis kelamin, pekerjaan orang tua, tingkatan kelas dan urutan anak dalam keluarga.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bercorak komparatif. Pendekatan responsif dipakai dalam penelitian ini karena terdapat perbedaan minat dari responden dalam situasi yang berbeda-beda. Mereka dapat mengatur pendapat mereka sesuai dengan pengalaman dan kebiasaan yang mereka alami.

Penekanan umum dalam penelitian ini adalah bahwa peneliti selaku evaluator membuat justifikasi tentang ketrampilan intrapersonal dan interpersonal berbasis pendidikan karakter yang dinilai berdasarkan standar norma agama Islam. Karena itu, ketika peneliti menjustifikasi ketrampilan intrapersonal dan interpersonal, maka harus dilakukan perbandingan antar responden dengan latar belakang perbedaan yang mempengaruhi respon mereka. Mengingat program pendidikan karakter merupakan sesuatu yang dinamis dapat berubah sesuai dengan perkembangan ilmu dan tuntutan perubahan masyarakat, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketercapaian ketrampilan intrapersonal dan interpersonal siswa setelah dilaksanakan program pendidikan karakter di sekolah dasar.

B. Subyek Penelitian

Mengingat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang menjadi sekolah percontohan pendidikan karakter yaitu SD Negeri Kasihan Bantul, maka yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa, guru, dan karyawan sekolah dasar tersebut. Gambaran mengenai subyek penelitian, berikut ini dijelaskan mengenai sumber data dan teknik sampling:

1. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Program pendidikan karakter, (2) Pendekatan pendidikan karakter, (3) Prinsip-prinsip karakter yang diterapkan, (4) Isu-isu karakter yang dikembangkan, dan (5) Peran serta guru dan karyawan dalam pendidikan karakter, (6) Ketrampilan intrapersonal dan interpersonal siswa.

b. Sumber Data

Berbagai sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) Nara sumber (informan), (2) Peristiwa dan aktivitas, (3) Tempat atau lokasi, dan (4) Dokumen dan arsip.

2. Teknik Sampling

Sampling berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis dari sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling tertuju pada siapa nara sumber, apa dan dimana aktivitas tertentu, serta dokumen apa yang akan dikaji secara cermat sebagai sumber informasi dalam program pendidikan karakter di SD Negeri Kasihan Bantul. Pencuplikan ini dilaksanakan pada masing-masing kelas dalam lingkungan SD Negeri Kasihan Bantul sebagai sekolah dasar percontohan karakter di Kabupaten Bantul. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *purposive random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5, 6 dalam satu sekolah, sehingga diperoleh sampel 79 siswa yang terdiri dari 26 siswa kelas 4, 26 siswa kelas 5, dan 27 siswa kelas 6 di SD Negeri Kasihan Bantul.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) angket, (2) observasi non partisipan, (2) wawancara terpimpin, dan (3) dokumentasi. Peralatan elektronik juga digunakan dalam penelitian ini, yaitu: kamera foto/alat perekam gambar dan suara, dan seperangkat alat tulis.

Adapun teknik pengambilan data menggunakan angket terbuka yang terdiri dari dua bagian yaitu *short answer questions* dan *likert scale questionnaire*, Dua teknik ini digunakan untuk melihat *mapping* kemampuan intrapersonal dan interpersonal siswa setelah mendapatkan materi pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data yang lain adalah dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang gambaran umum pelaksanaan program pendidikan karakter sejak tahun 2010 yang mencakup sejarah pelaksanaan program pendidikan karakter, visi dan misi, program-program yang dilaksanakan, strategi yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa selama di sekolah dasar.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memberi gambaran umum tentang obyek penelitian yakni kemampuan ketrampilan intrapersonal dan interpersonal yang telah dikuasai oleh para siswa sekolah dasar. Analisis perbedaan antara perbedaan jenis kelamin dilakukan dengan uji t (t-tes). Selanjutnya untuk menganalisis perbedaan berdasarkan pekerjaan orang tua, tingkatan kelas dan urutan anak dalam keluarga dilakukan dengan menguji perbedaan skor rata-rata antar tiga tingkatan kategori siswa pada tingkatan kemampuan intrapersonal dan interpersonal siswa kelas besar (kelas 4, 5, 6) yang terlibat dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik ANOVA satu arah. Uji statistik deskriptif dan perbedaan skor rata-rata dihitung dengan bantuan perangkat lunak statistik program SPSS Statistik versi 17.0. Berdasarkan teknik analisis statistik ANOVA (*multivariate analysis of variance*), maka dapat diketahui perbedaan dua variabel atau lebih dan juga dapat digunakan untuk mengetahui rata-rata dari setiap kelompok yang dibandingkan. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Kasihan Bantul sebanyak 79 siswa terdiri dari 26 siswa kelas 4, 26 siswa kelas 5, dan 27 siswa kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul .

Kredibilitas penelitian dilakukan dengan menerapkan teknik pencapaian kredibilitas penelitian, yaitu peneliti merujuk pendapat Bogdan dan Biklen (1982) yang merekomendasikan empat teknik, antara lain: (1) teknik pencapaian kesahihan internal, (2) teknik pencapaian kesahihan eksternal, (3) teknik pencapaian keterandalan, dan (4) teknik pencapaian kesahihan dan keterandalan melalui teknik refleksi selama perjalanan penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI SEKOLAH DASAR NEGERI KASIHAN BANTUL

A. Identitas Sekolah

Sekolah yang digunakan untuk penelitian ini mempunyai identitas sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SD Negeri Kasihan
2. NSS : 101040103009
3. NPSN : 20400233
4. Status : Negeri
5. Akreditasi : A
6. Alamat : Jl. Bibis, Kasihan, Tamantirto
Desa/Kalurahan : Tamantirto
Kecamatan : Kasihan
Kabupaten : Bantul
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
7. Tahun Beroperasi : 1945
8. Berdiri Tahun : 1907
9. Status Tanah : *Sultan ground*
10. Luas Tanah : 1750 M²
11. No. Telepon : 0274 - 7102071

B. Identitas Kepala Sekolah

Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul mempunyai identitas sebagai berikut:

1. Nama : Suratno, S.Pd.
2. Tempat, Tgl. Lahir : Bantul, 11 Juli 1959
3. NIP : 19590711 198012 1 001
4. Gelar : Sarjana Pendidikan
5. Alamat : Karasan, RT.04 Palbapang Bantul, Bantul
6. No. Telp/HP : (0274) 6575553
7. No. SK. Kepala Sekolah : 143/Peg/D.4/2010
8. Tanggal Keputusan : 19 November 2010
9. No.Rekening Sekolah : 6640-01-012069-53-5
10. Nama Bank : BRI Unit Kasihan Bantul

C. Identitas Dewan Sekolah

Adapun identitas Dewan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

1. Nama Lengkap : Drs. Kasmadji
2. NIP : -----
3. Gelar : Doktorandus
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Perum Gunung Sempu
6. No. Telp/HP : (0274) 385742

D. Data Pegawai Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul

Adapun data pegawai yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data Pegawai SD Negeri Kasihan Bantul

No	Pendidikan tertinggi	PNS	Non PNS
1.	SD	-	1
2.	SLTP/SMP	-	-
3.	SLTA/SMA/SMK	6	-
4.	D.2	1	1
5.	D.3	-	1
6.	S.1	7	5
7.	S.2	-	-
8.	S.3	-	-
Jumlah		14	8

E. Data Siswa Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul

Adapun data siswa yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Keadaan Siswa SD Negeri Kasihan Bantul

Kelas	Tahun 2009-2010			Tahun 2010-2011			Tahun 2011-2012		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
I	30	28	58	37	30	67	42	24	66
II	31	29	60	24	29	53	35	29	64
III	29	30	59	33	27	60	23	30	53
IV	29	24	53	28	28	56	26	27	53
V	19	15	34	32	25	57	28	29	57
VI	21	21	42	20	13	33	31	24	55
Jumlah	147	147	306	174	152	326	185	163	348

Sedangkan prestasi siswa dalam bidang akademik, yaitu nilai rata-rata kelas semester 1 dan 2, hasil rata-rata nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan Ujian Akhir

Sekolah Berstandar Nasional (UASBN), dan angka lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan SLTP di SD Negeri Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai Rata-Rata Kelas Siswa SD Negeri Kasihan Bantul Tahun 2010/2011

No	Mata Pelajaran	Semester I						Semester II					
		I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI
1	Agama	72	72	74	75	75	73	78	75	77	79	80	82
2	PKn	75	74	75	77	73	72	77	77	75	80	76	74
3	Bahasa Indonesia	73	71	72	77	77	76	74	73	74	80	74	76
4	Matematika	70	70	70	72	71	72	71	71	70	79	75	75
5	IPA	70	72	72	75	74	75	71	72	75	78	77	77
6	IPS	66	65	65	75	73	73	70	70	71	76	75	75
7	SBK	75	75	75	76	77	77	77	77	77	74	76	78
8	Penjas	70	70	70	76	77	77	70	70	70	76	75	77
9	Bahasa Jawa	70	70	72	67	71	72	70	70	72	72	73	74
10	Bahasa Inggris			70	74	75	76			70	75	75	76
11	Mulok Batik	72	72	72	75	75	72	74	75	75	75	77	79

Tabel 10. Hasil Rata-Rata Nilai UAS/UASBN Siswa SD Negeri Kasihan Bantul

Mata Pelajaran	Nilai Ujian SD Tahun Pelajaran 2009/2010			Nilai Ujian SD Tahun Pelajaran 2010/2011		
	Minimum	Rata-Rata	Maksimum	Minimum	Rata ²	Maksimum
(1)	(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)
1. Pend. Agama	6,25	7,32	9,30	7,20	7.87	9,35
2. PKn	5,50	6,30	8,60	7,00	7.58	8,20
3. Bhs. Indonesia	5,20	7,91	9,20	6,75	7.62	8,75
4. Matematika	2,50	6,86	10,00	3,95	6.42	9,25
5. IPA	4,50	6,42	9,50	6,30	7.37	8,40
6. IPS	4,60	6,46	8,90	6,00	6.46	7,00
7. SBK	6,50	7,15	8,00	7,60	7.91	8,40
8. Penjaskes	7,00	7,00	7,00	7,60	7.74	8,00
9. Bhs. Inggris	6,50	7,33	9,25	6,60	7.56	9,60

Tabel 11. Angka Lulusan yang Melanjutkan ke SLTP

Tahun Pelajaran	Jumlah Lulusan	SLTP Negeri	SLTP Swasta	Jumlah
2007/2008	31	22	9	31
2008/2009	52	32	19	51
2009/20010	42	32	10	42
2010/2011	33	15	18	33

F. Data Orangtua Siswa Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul

Adapun data orangtua yang menjadi wali siswa di Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Pekerjaan Orangtua Siswa SD Negeri kasihan Bantul

PNS	TNI/Polri	Swasta	Petani	Pedagang	Buruh	Jumlah
38	11	26	67	12	194	348

Tabel 13. Pendidikan Tertinggi Orangtua Siswa SD Negeri kasihan Bantul

Tidak Sekolah	SD	SLTP	SLTA	S1	S2	Jumlah
-	-	2	329	17	-	348

G. Data Fasilitas Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul

Adapun data fasilitas yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Data Gedung di SD Negeri kasihan Bantul

No	Jenis Ruang	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	12	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
4	Ruang Tamu	1	1	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
6	Ruang Laboratorium	1	1	-	-
7	Ruang Kegiatan	1	1	-	-
8	Ruang Bengkel	-	-	-	-
9	Ruang UKS	1	1	-	-
10	Ruang BP/BK	-	-	-	-
11	Ruang Kopsis	-	-	-	-
12	Ruang Kantin	-	-	-	-
13	Ruang Ibadah/Musholla	1	1	-	-
14	Gudang	1	1	-	-
15	Kamar Mandi/WC	6	6	-	-

Tabel 15. Data Buku di SD Negeri kasihan Bantul

No	Jenis Buku	Jumlah	Keterangan
1	Buku Pokok	3030	
2	Buku Penunjang	3228	
3	Buku Bacaan	5515	
4	Buku Referensi	935	

H. Siswa Mengulang di Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul

Adapun data siswa yang mengulang di Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Siswa Mengulang di SD Negeri kasihan Bantul

No	Tahun Pelajaran	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1	2005/2006	7	2	-	-	-	-
2	2006/2007	5	4	-	-	-	-
3	2007/2008	7	4	-	-	-	-
4	2008/2009	9	10	-	-	-	-
5	2009/2010	8	3	6	-	-	-
6	2010/2011	5	4	4	-	-	-

I. Rombongan Belajar dan Ruang Kelas

Adapun data rombongan belajar dan ruang kelas di Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul pada tahun 2011-2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Rombongan Belajar dan Ruang Kelas SD Negeri kasihan Bantul Tahun 2011 - 2012

	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
Rombongan Belajar	2	2	2	2	2	2	12
Ruang Kelas	2	2	2	2	2	2	12

J. Prestasi Sekolah

Data prestasi sekolah yang dicapai oleh siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul dalam empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Prestasi Sekolah 4 Tahun Terakhir

No.	Jenis Kejuaraan	Tingkat		Prestasi (Juara)
1	Tergiat Kemah bersama Penggalang	2006	Kabupaten	Tergiat
2	Lomba lintas alam/pa	2007	Kwaran	Juara II
3	Pesta siaga putra	2007	Kwaran	Juara II
4	Lomba Karawitan Porseni	2007	Kabupaten	Juara II
5	Malam Kemah Penggalang	2007	Pemuda Sleman	Tergiat
6	Lomba Karawitan Pelajar SD	2008	Kabupaten	Juara I
7	Lomba Karawitan (Kearifan Lokal)	2008	Kabupaten	Juara I
8	Lomba Karawitan SD Gelar Budaya anak Remaja	2008	Propinsi	Juara III

9	Lomba Azan	2009	UMY	Juara I
10	Lomba CCA	2009	UMY	Juara III
11	Limba Azan antar TPA	2009	Kecamatan	Juara III
12	Pekan Kompetensi Siswa	2009	Kecamatan	Juara Umum
13	MC. Bahasa Indonesia	2009	Kecamatan	Juara I
14	Bahasa Inggris	2009	Kecamatan	Juara I
15	Lomba Azan	2009	Kecamatan	Juara I
16	Busana Muslim Putra	2009	Kecamatan	Juara II
17	Piala Bergilir Bupati Bantul	2010	Propinsi	Juara Umum I
18	Kejuaraan Silat Tapak Suci	2010	Propinsi	Juara Umum
19	Kejuaraan Silat Kelas E Putra	2010	Propinsi	Juara I
20	Kejuaraan Silat Kelas D Putri	2010	Propinsi	Juara I
21	Kejuaraan Silat Kelas D Putra	2010	Propinsi	Juara II
22	Kejuaraan Silat Kelas A Putri	2010	Propinsi	Juara II
23	Kejuaraan Silat Kelas F Putra	2010	Propinsi	Juara III
24	Kejuaraan Silat Kelas A Putra	2010	Propinsi	Juara III
25	Kejuaraan Silat Kelas C Putra	2010	Propinsi	Juara III
26	Lomba Gugus	2010	Kabupaten	Juara I
27	Lomba Gugus	2010	Propinsi	Juara I

K. Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Berikut ini data tentang nilai dan deskripsi nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul:

Tabel 19. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

NILAI	DESKRIPSI
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Ketrampilan Intrapersonal dan Interpersonal

2. Ketrampilan Intrapersonal

Ketrampilan intrapersonal pada dasarnya merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri. Ketrampilan ini ditandai dengan sikap seseorang yang dapat memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri, mampu memotivasi dirinya sendiri dan melakukan disiplin diri. Orang yang memiliki ketrampilan ini sangat menghargai nilai (aturan-aturan) etika (sopan santun) dan moral.

Ketrampilan intrapersonal adalah ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari kemampuan seseorang untuk memahami keberadaan dirinya dan berani bertanggung jawab terhadap kehidupan pribadinya sehingga terbentuk kepribadian yang mantap, yang nampak pada: sadar diri, percaya diri, menangani kelemahan diri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, membuka diri, tegas, berani mengambil keputusan sendiri, menangani stres, dan berani menyampaikan perasaannya.

Kemantapan pribadi yang berkarakter akan nampak melalui sembilan indikator ketrampilan intrapersonal. Adapun sembilan (9) indikator ketrampilan intrapersonal yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi sembilan (9) dimensi yakni: (1) sadar diri, (2) percaya diri, (3) menangani kelemahan diri, (4) bertanggung jawab terhadap diri sendiri, (5) membuka diri, (6) tegas, (7) berani mengambil keputusan sendiri, (8) menangani stres, (9) berani menyampaikan perasaan.

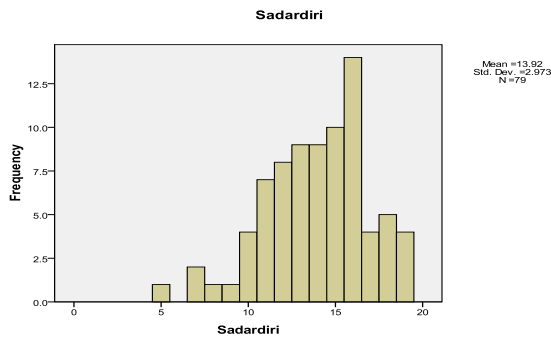
Gambaran tentang ketrampilan intrapersonal siswa di SD Negeri Kasihan Bantul dapat dilihat pada Tabel 20 berikut ini:

Tabel 20. Ketrampilan intrapersonal

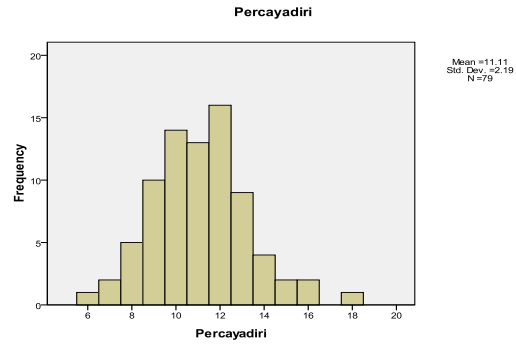
		Statistics								
		Sadar diri	Percaya diri	Refleksi	Tangg Jwb	Terbuka	Tegas	Berani	Tegar	Curhat
N	Valid	79	79	79	79	79	79	79	79	79
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	13.92	11.11	13.46	11.56	12.46	11.78	12.84	12.30	12.80
	Median	14.00	11.00	13.00	11.00	13.00	12.00	12.00	12.00	13.00
	Mode	16	12	12 ^a	11	13	12 ^a	12	11	12 ^a
	Std. Deviation	2.973	2.190	2.049	1.852	2.474	2.448	2.488	2.339	1.764
	Variance	8.840	4.795	4.200	3.429	6.123	5.992	6.191	5.471	3.112
	Range	14	12	9	10	12	11	12	11	8
	Minimum	5	6	9	7	6	7	8	7	9
	Maximum	19	18	18	17	18	18	20	18	17

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kesembilan dimensi ketrampilan intrapersonal siswa SD Negeri Kasihan Bantul menunjukkan kondisi yang baik, karena kesembilan dimensi memiliki *mean* yang seperlima lebih besar dari standar deviasinya. Data ini menunjukkan bahwa semua dimensi ketrampilan intrapersonal siswa SD Negeri Kasihan Bantul menunjukkan gambaran yang cukup merata. Namun jika kita amati lebih jauh selisih antara nilai *mean* dan standar deviasi dari kesembilan dimensi tersebut menunjukkan urutan sebagai berikut: (1) Kemampuan mengatasi masalah dengan nilai selisih 11.411; (2) Kemampuan curhat selisihnya 11.036; (3) Sadar diri selisih nilainya 10.947; (4) Pemberani nilai selisihnya 10.352; (5) Kemampuan membuka diri nilai selisihnya 9.986; (6) Kemampuan bertanggung jawab selisih nilainya 9.708; (7) Kemampuan menangani stres diri sendiri selisih nilainya 9.961; (8) Kemampuan bertindak tegas selisih nilainya 9.332; dan (9) Kemampuan percaya diri selisih nilainya 8.92. Dengan demikian maka kemampuan percaya diri siswa masih lebih rendah dibanding kemampuan delapan dimensi yang lain. Kemampuan yang paling bagus dimiliki siswa adalah kemampuan mengatasi kelemahan diri, kemudian disusul kemampuan melakukan curhat pada orang lain.

Adapun penjelasan kondisi masing-masing dimensi ketrampilan intrapersonal dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini:



Gambar 1. Dimensi Sadar diri



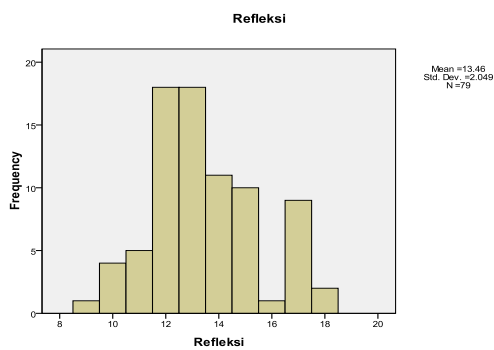
Gambar 2. Dimensi Percaya diri

Gambar histogram pertama menunjukkan dimensi kemampuan sadar diri. Gambar tersebut memberikan pengertian bahwa siswa SD Negeri Kasihan Bantul memiliki kesadaran akan penciptaan manusia yang masih rendah. Namun kesadaran siswa terhadap tujuan dan tugas sebagai pelajar cukup baik. Dan kesadaran akan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki juga tinggi. Namun kesadaran akan jasa baik orang tua dalam membesarkan anaknya juga masih tergolong rendah. Dengan demikian siswa masih menunjukkan sikap kurang bersyukur karena tidak menyadari akan pencipta;Nya dan melupakan kebaikan orang tua. Kesadaran akan kelebihan dan kekurangan serta kesadaran akan tugas sebagai pelajar dapat dijadikan modal untuk membangun semangat berprestasi siswa.

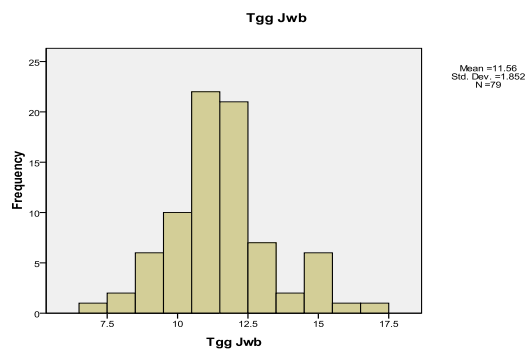
Pada gambar histogram kedua menggambarkan dimensi percaya diri. Dimensi ini menunjukkan bahwa sikap tidak malu siswa untuk memimpin di depan kelas masih rendah, demikian halnya sikap tidak marah ketika dihina juga masih rendah. Namun demikian terlihat kemampuan tinggi pada keberanian berpendapat di kelas, dan keberanian menunjukkan potensi diri di sekolah, perilaku tidak suka menyontek saat ujian juga masih rendah. Dengan demikian kemampuan percaya diri siswa masih belum bagus karena masih diliputi rasa malu, rasa mudah marah dan masih belum berlaku jujur saat ujian.

Gambar histogram ketiga menggambarkan dimensi kemampuan menangani kelemahan diri (refleksi). Dimensi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam merefleksi diri untuk mengetahui kekurangannya masih rendah, demikian halnya kemampuan meminta saran pada teman untuk memperbaiki kekurangan juga masih rendah. Kebanyakan siswa belajar lebih giat pada pelajaran yang nilainya jelek. Dan kemampuan untuk pergaulan guna menyesuaikan sifat yang dimiliki masih cukup baik, kemampuan siswa untuk menghindar dari masalah yang dirasa sulit juga masih

sangat rendah. Hal ini berarti bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan kelemahan diri sendiri masih rendah, perlu bimbingan lebih lanjut dari para guru dan orang tua siswa. Siswa menganggap bahwa masalah yang harus segera diperbaiki adalah apabila mendapatkan nilai jelek di sekolah saja, selain masalah nilai pelajaran, siswa tidak mengetahui bentuknya dan tidak tahu cara untuk memperbaikinya. Siswa juga tidak tahu kelemahan yang ada pada dirinya.



Gambar 3. Dimensi Refleksi



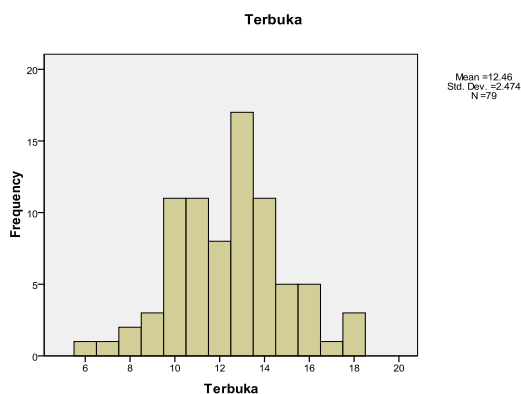
Gambar 4. Dimensi Tanggungjawab

Gambar histogram keempat menggambarkan dimensi tanggung jawab. Dimensi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk tidak mencari kambing hitam apabila melakukan kesalahan, dan juga kemampuan siswa berupa keberanian mengakui kesalahan masih sangat rendah. Sedangkan kemampuan yang tinggi ditunjukkan melalui kemampuan menjalankan kewajiban dengan baik di sekolah dan di rumah. Kemampuan siswa untuk tidak memberi alasan jika tugas tidak selesai dan juga kemampuan siswa untuk mendapatkan sanksi hukuman apabila melakukan kesalahan masih sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan tanggungjawab siswa masih rendah, karena belum siap mengambil resiko dari setiap kesalahan yang diperbuat.

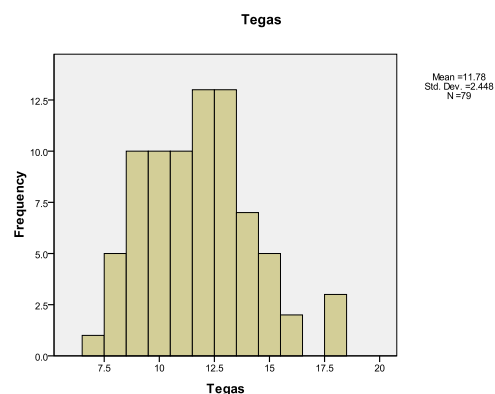
Gambar Histogram kelima menunjukkan dimensi kemampuan membuka diri yang meliputi kemampuan berprasangka baik pada orang lain dan kemampuan mendoakan kebaikan pada orang yang menyakitinya masih rendah. Kemampuan empatinya masih sedang, sementara kemampuan menyapa terlebih dahulu orang yang baru ditemui menunjukkan kemampuan yang tinggi. Sedangkan kemampuan memuji karya teman masih tergolong sangat rendah. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuka diri masih tergolong rendah, siswa masih rendah

kemampuan untuk empatinya, dan masih tinggi rasa dendamnya apabila disakiti serta masih ada rasa iri terhadap prestasi teman, mereka tidak suka mengucapkan selamat kepada teman yang berprestasi.

Gambar histogram keenam menggambarkan dimensi tegas. Dimensi ini menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengingatkan ketika temannya salah dan kepemilikan prinsip hidup yang baik persentasenya masih rendah dan juga kemampuan dalam memotivasi teman yang malas juga masih rendah. Kemampuan yang menonjol yakni kemampuan dalam memberi hukuman pada teman yang melanggar dan kemampuan mengatur kedisiplinan kelas tergolong cukup baik. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa SD Negeri Kasihan Bantul belum memiliki kemampuan berperilaku tegas kepada sesama teman. Mereka cenderung masih individualis dalam melakukan perbaikan diri, sikap terhadap teman. Siswa lebih suka menghukum teman yang salah namun tidak berusaha melakukan tindakan pencegahan pada teman agar tidak melakukan pelanggaran.



Gambar 5. Dimensi Terbuka

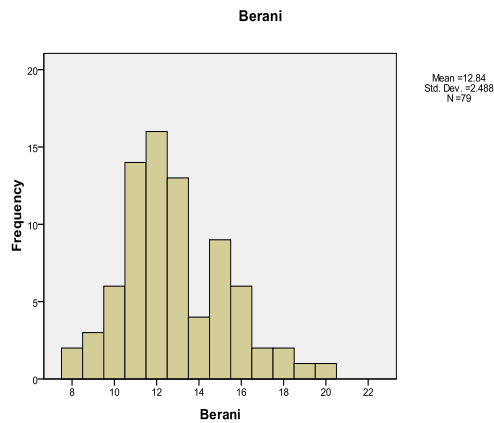


Gambar 6. Dimensi Tegas

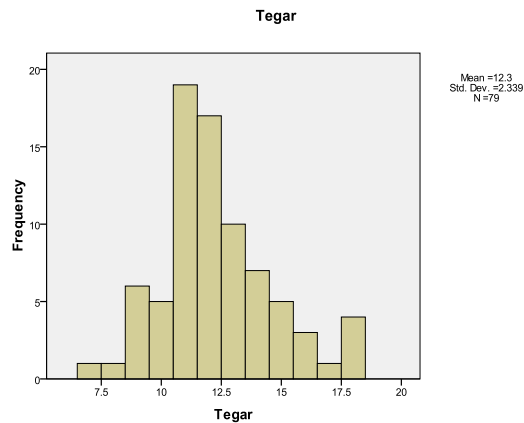
Gambar histogram ketujuh menggambarkan dimensi berani mengambil keputusan sendiri. Dimensi ini menunjukkan kemampuan yang rendah dalam sikap tidak menyerah, berusaha melakukan yang terbaik, berusaha mempertimbangkan manfaat dan bahaya sebelum memutuskan. Kemampuan yang tinggi nampak pada keberanian memutuskan masalah dengan cepat dan bijaksana serta kemampuan menanggung resiko. Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan siswa dalam keberanian memutuskan masih perlu bimbingan dari guru dan orang tua.

Pada gambar histogram kedelapan menunjukkan dimensi ketrampilan menangani stres masih belum baik. Kemampuan siswa untuk tidak mengeluh, kebiasaan suka merenungkan diri mencari penyebab stres, dan kemampuan

mengalihkan pada kegiatan positif lainnya masih rendah. Kemampuan mengatasi stres dengan melakukan *hoby* yang disukai serta kebiasaan ber-*istighfar* sudah tinggi. Kemampuan siswa ini menunjukkan sudah adanya kecerdasan spiritual tatkala mengalami stres. Siswa belum mampu untuk menyembunyikan stres yang dialami dan mengalihkan pada kegiatan yang positif lainnya.

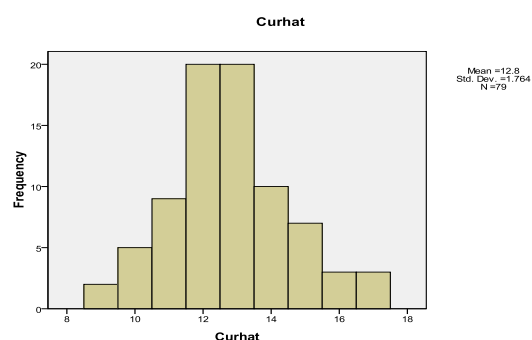


Gambar 7. Dimensi Berani



Gambar 8. Dimensi Tegar

Gambar histogram kesembilan menggambarkan dimensi keberanian menyampaikan perasaan. Dimensi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang tinggi pada kebiasaan berbagi informasi pada teman. Namun kepedulian pada kesulitan teman, kebiasaan melihat masalah dari sisi positif, kebiasaan menegur teman yang melanggar dengan bijaksana, serta keberanian menyampaikan kebenaran masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa untuk empati pada orang lain dan kemampuan berfikir positif masih perlu dilatih lagi.



Gambar 9. Dimensi Curhat

3. Keterampilan Interpersonal

Keterampilan Interpersonal pada hakekatnya merupakan kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada

ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain, serta mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Keterampilan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok.

Keterampilan interpersonal berupa kapasitas untuk melihat perbedaan yang ada pada orang lain. Keterampilan ini juga berperan pada karier seseorang. Dapat dikatakan bahwa keterampilan interpersonal mengandung unsur kepedulian terhadap orang lain dan proses berfikir mengenai orang lain. Keterampilan interpersonal juga mendorong kreativitas seseorang. Para ahli sepakat bahwa keterampilan interpersonal merupakan kemampuan memahami orang lain, pikiran, serta perasaan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan keterampilan interpersonal adalah ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari kemampuan seseorang dalam berfikir dan berkomunikasi secara efektif sehingga menimbulkan hubungan saling pengertian antara dirinya dengan orang lain, yang nampak pada: mudah bergaul, suka menolong, memahami orang lain, tentang rasa peduli lingkungan, harmonis, demokratis, perhatian terhadap orang lain, dan trampil dalam menyelesaikan konflik.

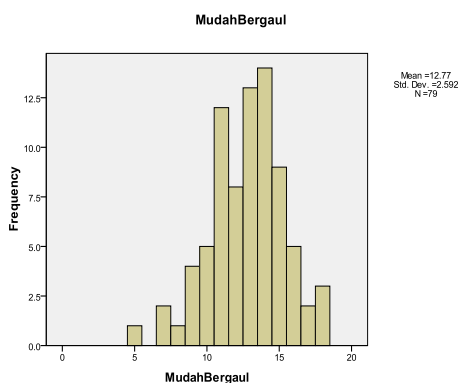
Gambaran tentang keterampilan interpersonal siswa SD Negeri Kasihan Bantul dapat dilihat pada Tabel 21. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kesembilan dimensi keterampilan interpersonal siswa SD Negeri Kasihan Bantul menunjukkan kondisi yang baik, karena kesembilan dimensi memiliki *mean* yang seperlima lebih besar dari standar deviasinya. Data ini menunjukkan bahwa semua dimensi keterampilan intrapersonal siswa SD Negeri Kasihan Bantul menunjukkan gambaran yang cukup merata. Namun jika kita amati lebih jauh selisih antara nilai *mean* dan standar deviasi dari kesembilan dimensi tersebut menunjukkan urutan sebagai berikut: (1) Kemampuan berlaku demokratis dengan nilai selisih 11.900; (2) Keterampilan menyelesaikan konflik nilai selisihnya 11.422; (3) Perhatian selisih nilainya 11.167; (4) Menolong nilai selisihnya 10.944; (5) Kemampuan bergaul nilai selisihnya 10.178; (6) Kemampuan peduli selisih nilainya 10.147; (7) Kemampuan harmoni selisih nilainya 10.295; (8) Kemampuan tenggang rasa selisih nilainya 9.953; dan (9) Kemampuan memahami selisih nilainya 9.632. Dengan demikian maka kemampuan siswa memahami orang lain masih lebih rendah dibanding kemampuan delapan dimensi yang lain. Dan

kemampuan yang paling bagus dimiliki siswa adalah kemampuan berlaku demokratis, kemampuan menyelesaikan konflik dan disusul kemampuan perhatian pada orang lain.

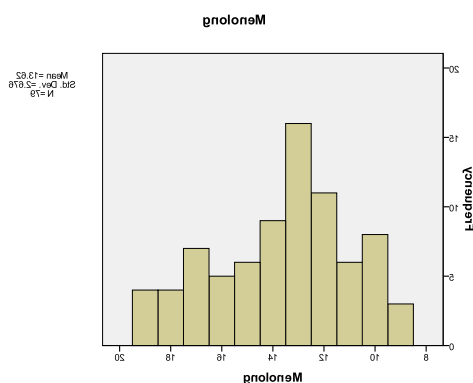
Tabel 21. Ketrampilan Interpersonal

statistics									
	Mudah Bergaul	Menolong	Memahami	Tenggang rasa	Peduli	Harmoni	Demokratis	Perhatian	Resolusi
N Valid	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	12.77	13.62	11.96	11.87	12.94	12.14	14.35	13.71	14.06
Median	13.00	13.00	12.00	12.00	13.00	12.00	14.00	13.00	14.00
Mode	14	13	11	11	12	12	14	13	13
Std. Deviation	2.592	2.676	2.328	1.917	2.793	1.845	2.450	2.543	2.638
Variance	6.717	7.162	5.422	3.676	7.804	3.403	6.001	6.465	6.957
Range	13	10	12	11	14	9	10	12	12
Minimum	5	9	5	8	6	8	10	8	8
Maximum	18	19	17	19	20	17	20	20	20

Adapun penjelasan kondisi masing-masing dimensi ketrampilan interpersonal dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini



Gambar 10. Dimensi Mudah Bergaul

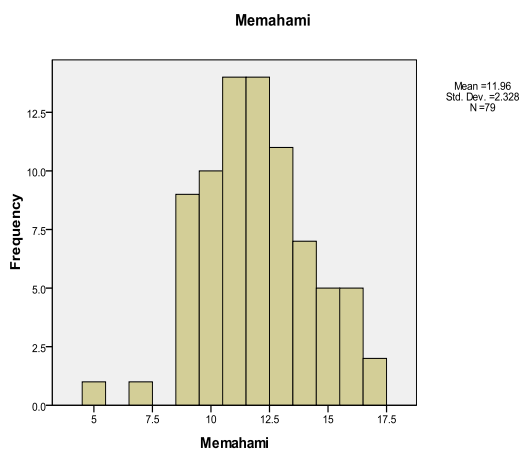


Gambar 11. Dimensi Suka Menolong

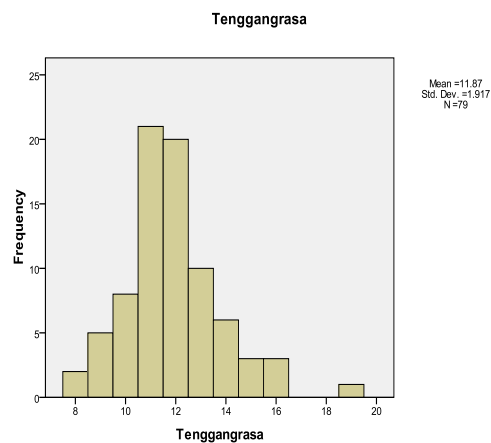
Gambar histogram kesepuluh menggambarkan dimensi mudah bergaul. Dimensi ini menunjukkan bahwa siswa SD Negeri Kasihan Bantul memiliki kemampuan yang tinggi pada aspek kemampuan memahami perasaan teman

bicara dan sikap perhatian pada kepentingan teman bicara. Namun pada aspek senang memulai berkenalan dengan orang baru, kemampuan memuji orang yang baru dikenal dan kemampuan menjadi pendengar aktif masih rendah. Ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu bergaul secara cepat. Meskipun mereka sudah mulai memiliki sikap empati pada persaan dan kebutuhan teman bicara. Kepercayaan diri mereka masih kurang sehingga terkadang merasa inferior dengan orang yang baru dikenal.

Pada gambar histogram kesebelas menggambarkan dimensi suka menolong. Dimensi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa sudah tinggi pada aspek kesadaran menolong mendapat pahala. Namun tampak masih rendah kemampuan siswa pada sikap senang membantu teman yang belum faham pelajaran, sikap senang bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan suka menyenangkan perasaan teman dan suka mendukung teman yang berprestasi juga masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa meskipun sudah memiliki kecerdasan spiritual namun masih memiliki sifat iri hati pada kesuksesan teman dan adanya perasaan tidak ingin diungguli yang lain. Makanya siswa cenderung pelit dan tidak mau membantu teman yang kurang faham.



Gambar 12. Dimensi Memahami

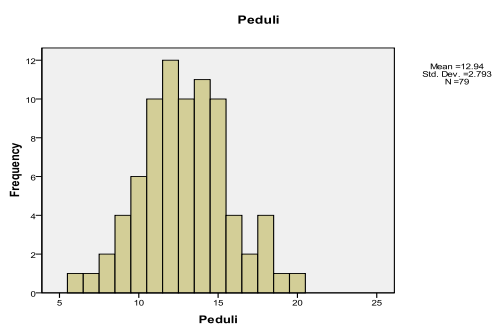


Gambar 13. Dimensi Tenggangrasa

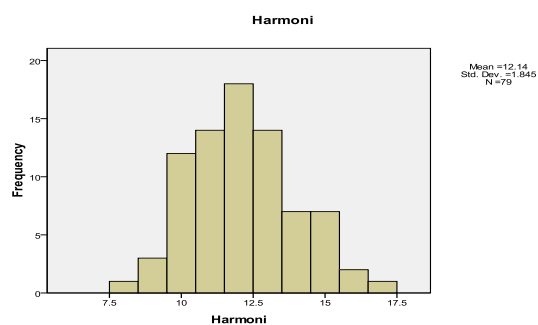
Gambar histogram kedubelas menggambarkan dimensi memahami orang lain. Dimensi ini menunjukkan bahwa siswa SD Negeri Kasihan Bantul sudah tinggi kemampuan dalam menghargai pendapat teman meskipun berbeda dan tidak mendominasi dalam pembicaraan dengan teman serta tidak menghakimi teman yang berbeda pendapat. Sedangkan kemampuan bergaul dengan orang yang berbeda agama dan sosialnya masih sangat rendah. Sikap empati mereka juga

masih tergolong rendah. Dengan demikian kemampuan siswa dalam memahami orang lain sudah cukup baik. Tetapi sikap-sikap eksklusifistik dalam bergaul yang heterogin itu tidak baik. Maka guru perlu mengajarkan bagaimana cara bersosialisai dengan orang beda agama dan berbeda status sosialnya.

Pada gambar histogram ketigabelas menunjukkan dimensi tenggang rasa. Dimensi ini memberikan informasi bahwa kemampuan siswa dalam aspek suka berbagi makanan bila berlebih, meminta maaf jika melakukan kesalahan. Sementara kemampuan untuk tidak mengganggu teman bermain, dan tidak menguasai pembicaraa, serta tidak memamerkan mainan baru kepada teman masih tergolong rendah. Ini menunjukkan bahwa kemampuan tenggang rasa siswa sudah cukup baik yakni dengan suka minta maaf dan suka berbagi makanan pada teman. Namun sikap suka pamer dan usil perlu dilakukan bimbingan lebih lanjut oleh guru dan orang tua.



Gambar 14. Dimensi Peduli

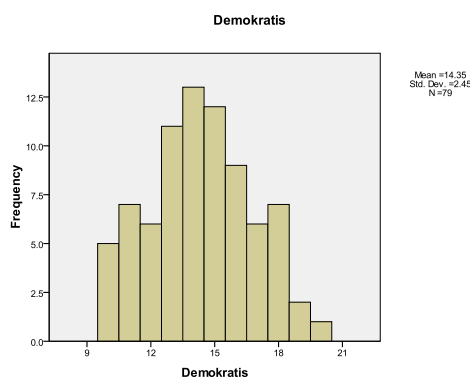


Gambar 15. Dimensi Tenggengrasa

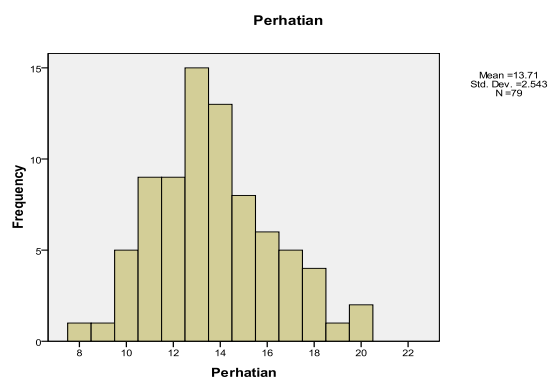
Gambar histogram keempatbelas menggambarkan dimensi peduli lingkungan. Dimensi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa SD Negeri Kasihan Bantul sangat menonjol pada aspek perhatian pada kebutuhan orang lain dan mengenali berbagai ekspresi wajah orang lain. Namun masih tampak rendah kemampuannya dalam aspek keinginan untuk menjenguk teman sakit, kemauan mengantar teman yang penakut, kegembiraan menghibur teman yang bersedih. Hal ini semua menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada dimensi kepedulian pada lingkungan belum baik dan masih perlu bimbingan lebih lanjut. Guru perlu mengajarkan dan membiasakan menengok teman yang sakit, cara menghibur teman yang sedih, mengantar teman ketakutan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.

Pada gambar histogram kelimabelas menggambarkan dimensi harmonis. Dimensi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang menonjol pada aspek

membantu teman menyelesaikan tugas, dan memberi semangat teman yang malas. Namun aspek senang melakukan kegiatan sosial sebagai relawan, tidak membuat orang lain kesal, serta kemampuan menahan diri keadaan yang kurang nyaman masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan dimensi harmonis siswa masih tergolong sedang karena siswa menganggap harmonis hanya pada skala kecil membatu kesulitan teman saja, sementara berbuat usil dan sikap tidak sabar justru dapat membuat suasana kelas tidak harmonis. Siswa juga kurang dilatih untuk melakukan segala sesuatu dengan keikhlasan tanpa imbalan dari manusia tapi mengharap pahala dari Tuhan.



Gambar 16. Dimensi Demokratis

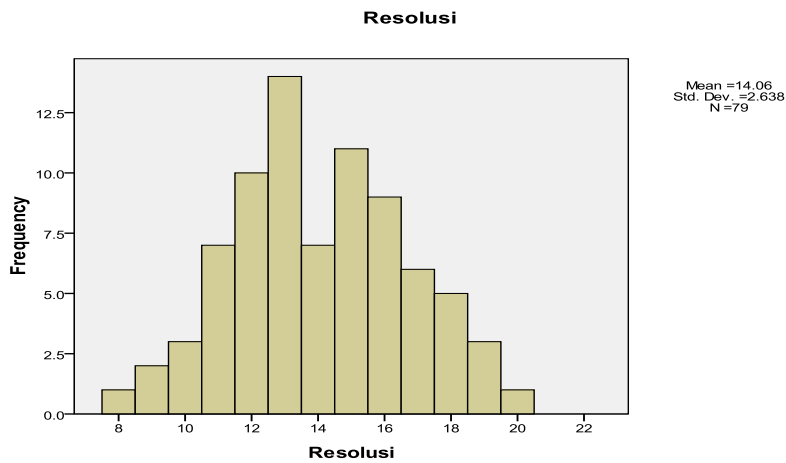


Gambar 17. Dimensi Perhatian

Gambar histogram keenambelas menggambarkan dimensi demokratis. Dimensi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada semua aspek demokratis sudah baik yakni mau berteman dengan siapa saja, berprasangka baik pada teman, menerima kekurangan teman, dapat menghargai perbedaan. Namun yang masih perlu dilakukan pembimbingan adalah kemampuan siswa untuk mencintai kebhinekaan/keragaman. Siswa menginginkan hidup dalam kesamaan, yang demikian itu tidak mungkin terjadi dalam kehidupan yang sesungguhnya. Oleh karena itu sejak SD siswa perlu diperkenalkan dengan keberagaman dan cara hidup dalam komunitas yang beragam.

Pada gambar histogram ketujuhbelas menggambarkan dimensi perhatian terhadap orang lain. Dimensi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang tampak kurang adalah pada aspek kemampuan menyayangi teman dan kemampuan mengendalikan emosi. Sedangkan kemampuan yang sudah baik pada siswa adalah kemampuan saling membantu sesama, kemampuan berbahasa dengan sopan dan kemampuan bersabar dalam antrian. Dua kemampuan yang masih rendah ini memerlukan pembimbingan dan pembiasaan dari orang tua dan

guru agar anak tidak mudah emosional dan lebih empati pada orang lain. Tampak bahwa perhatian siswa terhadap orang lain sudah cukup baik.



Gambar 18. Dimensi Resolusi

Pada gambar histogram kedelapanbelas menggambarkan dimensi trampil menyelesaikan konflik. Dimensi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menonjol pada aspek tertarik membela kebenaran dan mau melindungi yang lemah. Namun tiga kemampuan yang masih rendah adalah kemampuan mudah memaafkan, melindungi yang lemah, dan keinginan menjaga ketertiban lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan siswa dalam menyelesaikan konflik masih rendah. Guru dan orang tua perlu melatih ketrampilan ini kepada siswa, agar mereka mampu hidup damai.

B. Perbedaan Ketrampilan intrapersonal dan interpersonal

1. Perbedaan Ketrampilan Intrapersonal.

Perbedaan ketrampilan intrapersonal siswa dapat dilihat dengan cara memperhatikan perbedaan jenis kelamin yang dianalisis dengan uji t (t-test) dan perbedaan tingkatan kelas, pekerjaan orang tua, dan urutan kelahiran anak dalam keluarga dilakukan uji beda dengan menggunakan ANNOVA *one way*.

Adapun hasil uji perbedaan kesembilan dimensi intrapersonal anak SD Negeri Kasihan Bantul yang meliputi dimensi sadar diri, percaya diri, menangani kelemahan diri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, membuka diri, tegas, berani mengambil keputusan sendiri, menangani stres, dan berani menyampaikan perasaannya, dilakukan dengan uji t. dengan melihat perbedaan jenis kelamin siswa, maka dapat dilihat hasilnya sebagaimana dalam Tabel 22. berikut:

Tabel 22. Ketrampilan Intrapersonal dan Jenis Kelamin

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Sadar diri	Equal variances assumed	1.277	.262	-.298	77	.766	-.201	.673	-1.541	1.140
	Equal variances not assumed			-.297	72.915	.767	-.201	.675	-1.546	1.144
Percaya diri	Equal variances assumed	.371	.544	-.159	77	.874	-.079	.496	-1.066	.909
	Equal variances not assumed			-.159	74.117	.874	-.079	.494	-1.064	.906
Refleksi	Equal variances assumed	.042	.838	-1.237	77	.220	-.569	.460	-1.484	.347
	Equal variances not assumed			-1.238	76.855	.219	-.569	.459	-1.483	.346
Tgg Jwb	Equal variances assumed	.755	.387	.693	77	.490	.290	.418	-.543	1.122
	Equal variances not assumed			.695	74.052	.489	.290	.417	-.541	1.120
Terbuka	Equal variances assumed	.158	.692	.070	77	.945	.039	.560	-1.077	1.155
	Equal variances not assumed			.070	74.260	.945	.039	.562	-1.080	1.158
Tegas	Equal variances assumed	.217	.643	-.585	77	.560	-.324	.553	-1.425	.778
	Equal variances not assumed			-.586	76.980	.560	-.324	.553	-1.425	.777
Berani	Equal variances assumed	.160	.690	1.606	77	.112	.890	.554	-.213	1.994
	Equal variances not assumed			1.608	76.575	.112	.890	.554	-.212	1.993
Tegar	Equal variances assumed	3.346	.071	1.438	77	.154	.752	.523	-.289	1.793
	Equal variances not assumed			1.444	71.883	.153	.752	.521	-.286	1.790
Curhat	Equal variances assumed	.331	.567	-.368	77	.714	-.147	.399	-.942	.648
	Equal variances not assumed			-.368	76.976	.714	-.147	.399	-.941	.648

Berdasarkan Tabel 22. hasil dari Uji t tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswi perempuan pada semua dimensi ketrampilan intrapersonal yang meliputi sadar diri, percaya diri, menangani kelemahan diri, bertanggungjawab terhadap diri sendiri, membuka diri, tegas, berani mengambil keputusan sendiri, menangani stres, dan berani menyampaikan perasaannya. Berhubung semua dimensi intrapersonal memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05%, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Siswa laki-laki dan siswi perempuan memiliki cara yang berbeda dalam melihat dirinya sendiri. Siswa laki-laki cenderung lebih rasional dan siswi perempuan cenderung lebih emosional dalam melihat diri sendiri.

Sedangkan uji beda kemampuan intrapersonal dilihat dari perbedaan pekerjaan orang tua dengan menggunakan ANNOVA *one way*, maka dapat diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan ketrampilan intrapersonal yang meliputi sadar diri, percaya diri, kemampuan menangani kelemahan diri sendiri, bertanggung jawab, membuka diri, tegas, berani mengambil keputusan sendiri, menangani stres, dan keberanian menyampaikan perasaan antara siswa yang berasal dari keluarga PNS, Wiraswasta dan Petani. Semua dimensi menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05% yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diasumsikan terdapat hubungan antar jenis pekerjaan orang tua dan cara mendidik anak yang berdampak pada perbedaan ketrampilan intrapersonal masing-masing anak dalam keluarga yang beda pekerjaan. Hal itu dapat dilihat pada Tabel 23. hasil perhitungan SPSS berikut ini:

Table 23. Hubungan Ketrampilan Intrapersonal dan Pekerjaan Orang tua

		ANOVA				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sadar diri	Between Groups	34.400	3	11.467	1.313	.277
	Within Groups	655.144	75	8.735		
	Total	689.544	78			
Percayadiri	Between Groups	9.208	3	3.069	.631	.597
	Within Groups	364.766	75	4.864		
	Total	373.975	78			
Refleksi	Between Groups	12.829	3	4.276	1.019	.389
	Within Groups	314.766	75	4.197		
	Total	327.595	78			
Tgg Jwb	Between Groups	14.353	3	4.784	1.418	.244
	Within Groups	253.140	75	3.375		

	Total	267.494	78			
Terbuka	Between Groups	6.025	3	2.008	.319	.811
	Within Groups	471.570	75	6.288		
	Total	477.595	78			
Tegas	Between Groups	17.979	3	5.993	1.000	.398
	Within Groups	449.363	75	5.992		
	Total	467.342	78			
Berani	Between Groups	31.096	3	10.365	1.721	.170
	Within Groups	451.765	75	6.024		
	Total	482.861	78			
Tegar	Between Groups	17.545	3	5.848	1.072	.366
	Within Groups	409.164	75	5.456		
	Total	426.709	78			
Curhat	Between Groups	5.975	3	1.992	.631	.597
	Within Groups	236.784	75	3.157		
	Total	242.759	78			

Perbedaan ketrampilan intrapersonal yang dilihat dari perbedaan tingkatan kelas di sekolah menunjukkan adanya perbedaan pada dimensi percaya diri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan berani menyampaikan perasaan. Semakin tinggi tingkatan kelas siswa, maka ada kecenderungan semakin meningkat rasa percaya diri siswa, kemampuan bertanggung terhadap tugas yang dibebankan kepada siswa, dan karena sudah semakin senior seorang siswa cenderung semakin memiliki keberanian untuk menyampaikan perasaan. Begitu juga sebaliknya siswa yang kelasnya rendah akan merasa inferior, belum maksimal rasa tanggungjawabnya dan belum berani menyampaikan perasaannya pada orang lain.

Sedangkan pada dimensi sadar diri, kemampuan menangani kelemahan diri sendiri, membuka diri, tegas, berani mengambil keputusan sendiri, menangani stres tidak terdapat perbedaan antara pekerjaan orang tua dan ketrampilan intrapersonal siswa. Berdasarkan hasil perhitungan keenam dimensi tersebut menunjukkan taraf signifikansi kurang dari 0.05% yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ketrampilan intrapersonal pada dimensi sadar diri, kemampuan menangani kelemahan diri sendiri, membuka diri, tegas, berani mengambil keputusan sendiri, menangani stres antara siswa kelas 4, 5 dan 6. Kondisi tersebut dapat dibuktikan pada hasil perhitungan SPSS berikut ini:

Tabel 24. Hubungan Ketrampilan Intrapersonal dan Tingkatan Kelas

ANOVA

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sadardiri	Between Groups	412.825	2	206.412	56.690	.000
	Within Groups	276.720	76	3.641		
	Total	689.544	78			
Percayadiri	Between Groups	10.551	2	5.276	1.103	.337
	Within Groups	363.423	76	4.782		
	Total	373.975	78			
Refleksi	Between Groups	67.328	2	33.664	9.830	.000
	Within Groups	260.267	76	3.425		
	Total	327.595	78			
Tgg Jwb	Between Groups	11.450	2	5.725	1.699	.190
	Within Groups	256.044	76	3.369		
	Total	267.494	78			
Terbuka	Between Groups	81.725	2	40.863	7.845	.001
	Within Groups	395.870	76	5.209		
	Total	477.595	78			
Tegas	Between Groups	58.640	2	29.320	5.452	.006
	Within Groups	408.702	76	5.378		
	Total	467.342	78			
Berani	Between Groups	44.125	2	22.063	3.822	.026
	Within Groups	438.736	76	5.773		
	Total	482.861	78			
Tegar	Between Groups	57.309	2	28.654	5.895	.004
	Within Groups	369.400	76	4.861		
	Total	426.709	78			
Curhat	Between Groups	5.029	2	2.515	.804	.451
	Within Groups	237.730	76	3.128		
	Total	242.759	78			

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan ketrampilan intrapersonal siswa yang dilihat dari urutan anak dalam keluarga dilakukan perhitungan dengan ANNOVA *one way* dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 25. Hubungan Ketrampilan Intrapersonal dan Urutan Anak dalam keluarga

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sadardiri	Between Groups	58.852	3	19.617	2.333	.081
	Within Groups	630.693	75	8.409		
	Total	689.544	78			
Percayadiri	Between Groups	14.229	3	4.743	.989	.403
	Within Groups	359.746	75	4.797		

	Total	373.975	78			
Refleksi	Between Groups	.736	3	.245	.056	.982
	Within Groups	326.859	75	4.358		
	Total	327.595	78			
Tgg Jwb	Between Groups	8.349	3	2.783	.805	.495
	Within Groups	259.144	75	3.455		
	Total	267.494	78			
Terbuka	Between Groups	49.484	3	16.495	2.890	.041
	Within Groups	428.111	75	5.708		
	Total	477.595	78			
Tegas	Between Groups	14.001	3	4.667	.772	.513
	Within Groups	453.341	75	6.045		
	Total	467.342	78			
Berani	Between Groups	19.810	3	6.603	1.070	.367
	Within Groups	463.050	75	6.174		
	Total	482.861	78			
Tegar	Between Groups	28.144	3	9.381	1.765	.161
	Within Groups	398.565	75	5.314		
	Total	426.709	78			
Curhat	Between Groups	20.505	3	6.835	2.306	.083
	Within Groups	222.255	75	2.963		
	Total	242.759	78			

Berdasarkan hasil uji beda pada tabel tersebut di atas diketahui bahwa ketrampilan intrapersonal siswa yang meliputi sadar diri, percaya diri, menangani kelemahan diri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, membuka diri, tegas, berani mengambil keputusan sendiri, menangani stres, berani menyampaikan perasaan. Berdasarkan perhitungan ANNOVA *one way* bahwa hanya ada satu dimensi ketrampilan intrapersonal yakni dimensi keterbukaan diri yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara anak sulung, anak tengah dan anak bungsu dalam mensikapi keterbukaan diri. Asumsinya semua anak akan diperlakukan sama oleh orang tuanya, meskipun urutan lahirnya berbeda namun perilaku keterbukaannya bisa sama. Hasil perhitungan dengan SPSS menunjukkan taraf signifikasnsinya di bawah 0,05% yang berarti tidak terdapat perbedaan ketrampilan intrapersonal pada dimensi keterbukaan diri antara anak sulung, anak tengah dan anak bungsu.

Sedangkan delapan dimensi yang lainnya selain keterbukaan yakni dimensi sadar diri, percaya diri, kemampuan menangani kelemahan diri sendiri, bertanggung jawab, tegas, berani mengambil keputusan sendiri, menangani stres,

dan keberanian menyampaikan perasaan menunjukkan adanya perbedaan ketrampilan intrapersonal pada anak sulung, tengah dan bungsu. Asumsinya adalah bahwa orang tua terkadang memperlakukan anak dengan cara berbeda. Anak sulung dipaksa cepat dewasa sementara anak bungsu disetting manja, anak tengah biasanya kurang diperhatikan tidak seperti anak sulung dan anak bungsu. Perbedaan pola asuh inilah yang dapat menyebabkan perbedaan kecenderungan keterbukaan. Anak bungsu cenderung kurang mandiri dan manja, sementara anak sulung cenderung suka mengatur dan berani mengambil keputusan. Sedangkan anak tengah cenderung tidak jelas sikapnya. Berdasarkan hasil perhitungan ANNOVA *one way* diperoleh nilai signifikansi diatas 0,05% pada delapan dimensi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan ketrampilan intrapersonal antara urutan anak dalam keluarga pada delapan dimensi yakni dimensi sadar diri, percaya diri, kemampuan menangani kelemahan diri sendiri, bertanggung jawab, tegas, berani mengambil keputusan sendiri, menangani stres, dan keberanian menyampaikan.

2. Perbedaan Ketrampilan Interpersonal

Perbedaan ketrampilan interpersonal siswa dapat dilihat dengan cara memperhatikan perbedaan jenis kelamin yang dianalisis dengan uji t (t-test) dan perbedaan tingkatan kelas, pekerjaan orang tua, dan urutan kelahiran anak dalam keluarga dilakukan uji beda dengan menggunakan ANNOVA *One Way*.

Adapun hasil uji perbedaan kesembilan dimensi interpersonal anak SD Negeri Kasihan Bantul yang meliputi dimensi mudah bergaul, suka menolong, memahami orang lain, rasa peduli lingkungan, harmonis, demokratis, perhatian terhadap orang lain, dan trampil dalam menyelesaikan konflik, dilakukan dengan uji t dengan melihat perbedaan jenis kelamin siswa, maka dapat dilihat hasilnya sebagaimana dalam Tabel 26. berikut ini:

Tabel 26. Hubungan Ketrampilan Interpersonal dan Jenis Kelamin

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Bergaul	Equal variances assumed	.012	.913	.677	77	.500	.398	.588	-.772	1.568
	Equal variances not assumed			.674	73.233	.502	.398	.590	-.778	1.574
Menolong	Equal variances assumed	.019	.890	.956	77	.342	.578	.605	-.626	1.783
	Equal variances not assumed			.949	72.065	.346	.578	.609	-.637	1.793
Memahami	Equal variances assumed	1.344	.250	1.429	77	.157	.747	.523	-.294	1.787
	Equal variances not assumed			1.438	76.091	.154	.747	.519	-.287	1.781
Tanggung rasa	Equal variances assumed	.635	.428	-1.248	77	.216	-.539	.432	-1.398	.321
	Equal variances not assumed			-1.272	76.915	.207	-.539	.424	-1.382	.305
Peduli	Equal variances assumed	.607	.438	.541	77	.590	.343	.634	-.919	1.605
	Equal variances not assumed			.535	70.370	.594	.343	.641	-.936	1.622
Harmoni	Equal variances assumed	.004	.952	1.230	77	.222	.511	.415	-.316	1.338
	Equal variances not assumed			1.232	74.971	.222	.511	.415	-.315	1.337
Demokratis	Equal variances assumed	.204	.653	.437	77	.664	.243	.556	-.865	1.351
	Equal variances not assumed			.438	75.210	.663	.243	.555	-.863	1.348

Perhatian	Equal variances assumed	1.055	.307	.488	77	.627	.282	.577	-.868	1.431
	Equal variances not assumed			.493	76.731	.623	.282	.571	-.856	1.419
Resolusi	Equal variances assumed	.107	.744	.364	77	.717	.218	.599	-.975	1.412
	Equal variances not assumed			.366	75.926	.715	.218	.596	-.969	1.405

Berdasarkan tabel hasil dari Uji t tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa dan siswi pada semua dimensi ketrampilan interpersonal yang meliputi: mudah bergaul, suka menolong, memahami orang lain, rasa peduli lingkungan, harmonis, demokratis, perhatian terhadap orang lain, dan trampil dalam menyelesaikan konflik. Semua dimensi dalam ketrampilan interpersonal memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05%, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki cara yang berbeda dalam berinteraksi dengan orang lain. Siswa laki-laki cenderung lebih rasional dan siswa perempuan cenderung lebih emosional dalam melakukan komunikasi dengan orang lain.

Sedangkan uji beda kemampuan interpersonal dilihat dari perbedaan jenis pekerjaan orang tua dengan menggunakan ANNOVA *one way*, maka dapat diperoleh hasil terdapat perbedaan ketrampilan interpersonal yang meliputi: mudah bergaul, suka menolong, memahami orang lain, rasa peduli lingkungan, harmonis, demokratis, perhatian terhadap orang lain, dan trampil dalam menyelesaikan konflik antara siswa yang berasal dari keluarga PNS, Wiraswasta dan Petani. Semua dimensi menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05% yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antar jenis pekerjaan orang tua dan cara mendidik anak yang berdampak pada perbedaan ketrampilan interpersonal masing-masing anak dalam keluarga yang berbeda pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 27. hasil perhitungan SPSS berikut ini:

Tabel 27. Hubungan Ketrampilan Interpersonal dan Pekerjaan Orangtua Siswa

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bergaul	Between Groups	43.503	3	14.501	2.264	.088
	Within Groups	480.396	75	6.405		
	Total	523.899	78			
Menolong	Between Groups	27.015	3	9.005	1.270	.291
	Within Groups	531.592	75	7.088		
	Total	558.608	78			
Memahami	Between Groups	25.763	3	8.588	1.622	.191
	Within Groups	397.123	75	5.295		
	Total	422.886	78			
Tenggang rasa	Between Groups	15.000	3	5.000	1.380	.255
	Within Groups	271.735	75	3.623		
	Total	286.734	78			
Peduli	Between Groups	8.550	3	2.850	.356	.785
	Within Groups	600.133	75	8.002		
	Total	608.684	78			
Harmoni	Between Groups	9.916	3	3.305	.970	.411
	Within Groups	255.553	75	3.407		
	Total	265.468	78			
Demokratis	Between Groups	27.124	3	9.041	1.538	.212
	Within Groups	440.952	75	5.879		
	Total	468.076	78			
Perhatian	Between Groups	9.796	3	3.265	.495	.687
	Within Groups	494.508	75	6.593		
	Total	504.304	78			
Resolusi	Between Groups	5.094	3	1.698	.237	.870
	Within Groups	537.590	75	7.168		
	Total	542.684	78			

Perbedaan ketrampilan interpersonal yang dilihat dari perbedaan tingkatan kelas di sekolah menunjukkan adanya perbedaan pada dimensi memahami orang lain dan tenggang rasa. Semakin tinggi tingkatan kelas siswa, maka ada kecenderungan semakin meningkat pemahamannya pada orang lain karena sudah lebih berpengalaman dalam bergaul. Kemampuan bersikap tenggang rasa (sikap peduli pada lingkungan) juga akan lebih mantap pada kelas atas karena sudah akrab dan tumbuh semangat solidaritasnya. Begitu pula sebaliknya siswa yang kelasnya rendah akan merasa inferior, belum bisa memahami orang lain, masih bersikap individualis belum bisa tenggang rasa pada orang lain.

Sedangkan pada dimensi mudah bergaul, suka menolong, harmonis, demokratis, perhatian terhadap orang lain, dan trampil dalam menyelesaikan konflik tidak terdapat perbedaan antara pekerjaan orang tua dan ketrampilan interpersonal siswa. Berdasarkan hasil perhitungan ketujuh dimensi tersebut menunjukkan taraf signifikansi kurang dari 0.05% yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan ketrampilan interpersonal dalam dimensi mudah bergaul, suka menolong, harmonis, demokratis, perhatian terhadap orang lain, dan trampil dalam menyelesaikan konflik antara siswa kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Kondisi tersebut dapat dibuktikan pada hasil perhitungan SPSS berikut ini:

Tabel 28. Hubungan Ketrampilan Interpersonal dan Tingkatan Kelas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bergaul	Between Groups	151.626	3	50.542	10.182	.000
	Within Groups	372.273	75	4.964		
	Total	523.899	78			
Menolong	Between Groups	80.472	3	26.824	4.208	.008
	Within Groups	478.136	75	6.375		
	Total	558.608	78			
Memahami	Between Groups	26.181	3	8.727	1.650	.185
	Within Groups	396.705	75	5.289		
	Total	422.886	78			
Tenggang rasa	Between Groups	13.749	3	4.583	1.259	.295
	Within Groups	272.985	75	3.640		
	Total	286.734	78			
Peduli	Between Groups	161.092	3	53.697	8.998	.000
	Within Groups	447.591	75	5.968		
	Total	608.684	78			
Harmoni	Between Groups	41.405	3	13.802	4.620	.005
	Within Groups	224.063	75	2.988		
	Total	265.468	78			
Demokratis	Between Groups	87.803	3	29.268	5.772	.001
	Within Groups	380.273	75	5.070		
	Total	468.076	78			
Perhatian	Between Groups	64.919	3	21.640	3.694	.015
	Within Groups	439.385	75	5.858		
	Total	504.304	78			
Resolusi	Between Groups	73.870	3	24.623	3.939	.011
	Within Groups	468.814	75	6.251		
	Total	542.684	78			

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan ketrampilan interpersonal siswa yang dilihat dari urutan anak dalam keluarga dilakukan perhitungan dengan ANNOVA *one way* dan mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 29. Hubungan Ketrampilan Interpersonal dan Urutan Anak dalam Keluarga

		ANOVA				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bergaul	Between Groups	111.238	4	27.809	4.987	.001
	Within Groups	412.661	74	5.577		
	Total	523.899	78			
Menolong	Between Groups	140.692	4	35.173	6.228	.000
	Within Groups	417.916	74	5.648		
	Total	558.608	78			
Memahami	Between Groups	63.908	4	15.977	3.294	.015
	Within Groups	358.978	74	4.851		
	Total	422.886	78			
Tenggang rasa	Between Groups	50.881	4	12.720	3.991	.005
	Within Groups	235.853	74	3.187		
	Total	286.734	78			
Peduli	Between Groups	137.659	4	34.415	5.407	.001
	Within Groups	471.024	74	6.365		
	Total	608.684	78			
Harmoni	Between Groups	38.518	4	9.630	3.140	.019
	Within Groups	226.950	74	3.067		
	Total	265.468	78			
Demokratis	Between Groups	104.160	4	26.040	5.295	.001
	Within Groups	363.916	74	4.918		
	Total	468.076	78			
Perhatian	Between Groups	101.235	4	25.309	4.646	.002
	Within Groups	403.069	74	5.447		
	Total	504.304	78			
Resolusi	Between Groups	109.421	4	27.355	4.672	.002
	Within Groups	433.263	74	5.855		
	Total	542.684	78			

Berdasarkan hasil uji beda pada tabel tersebut di atas diketahui bahwa ketrampilan interpersonal siswa yang dimensinya meliputi: mudah bergaul, suka menolong, memahami orang lain, rasa peduli lingkungan, harmonis, demokratis, perhatian terhadap orang lain, dan trampil dalam menyelesaikan konflik. Berdasarkan perhitungan ANNOVA *one way* bahwa semua dimensi ketrampilan interpersonal tidak terdapat perbedaan antara anak sulung, anak tengah dan anak bungsu dalam ketrampilan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini berarti

bahwa semua anak akan diperlakukan sama oleh orang tuanya. Meskipun urutan lahirnya berbeda namun perilaku keterampilan berkomunikasi dengan orang lain bisa sama. Hasil perhitungan dengan SPSS menunjukkan bahwa semua dimensi memperoleh nilai taraf signifikansinya di bawah 0,05% yang berarti tidak terdapat perbedaan ketrampilan interpersonal pada semua dimensi antara anak sulung, anak tengah dan anak bungsu.

Meskipun ada asumsi bahwa orang tua terkadang memperlakukan anak dengan cara berbeda, anak sulung dipaksa cepat dewasa sementara anak bungsu *disetting* manja, anak tengah biasanya kurang diperhatikan tidak seperti anak sulung dan bungsu. Namun ternyata hasil pendidikan tentang cara berkomunikasi dengan orang lain adalah tidak terdapat perbedaan kemampuan interpersonal pada semua dimensi. Berdasarkan hasil perhitungan ANNOVA *one way* diperoleh nilai signifikansi dibawah 0,05% pada sembilan dimensi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan ketrampilan interpersonal antara urutan anak dalam keluarga pada sembilan dimensi yaitu: mudah bergaul, suka menolong, memahami orang lain, rasa peduli lingkungan, harmonis, demokratis, perhatian terhadap orang lain, dan trampil dalam menyelesaikan konflik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketrampilan Intrapersonal siswa SD Negeri Kasihan Bantul menunjukkan masih rendahnya kemampuan tiga dimensi yakni percaya diri, tanggungjawab, sikap empathy, sedangkan dimensi kesadaran diri masih terfokus pada kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Siswa tidak tahu kelemahan dirinya dan belum bisa berperilaku tegas. Siswa belum berani memutuskan masalah dan belum mampu mengelola stres, meskipun keberanian menyatakan perasaan pada orang lain sudah baik. Dimensi ketrampilan intrapersonal siswa yang paling buruk adalah percaya diri, sedangkan kemampuan yang paling menonjol adalah dimensi keberanian menyampaikan perasaan pada orang lain.
2. Ketrampilan Interpersonal siswa SD Negeri Kasihan Bantul menunjukkan tiga dimensi yang masih tergolong rendah yakni kemampuan bergaul, kepedulian lingkungan dan sikap harmonis. Empat dimensi yang tergolong cukup adalah tenggang rasa, kemampuan menolong orang lain. Dimensi ketrampilan Interpersonal yang paling rendah adalah kemampuan memahami orang lain. Kemampuan yang paling menonjol adalah kemampuan berlaku demokratis dan kemampuan menyelesaikan konflik serta kemampuan perhatian pada orang lain.
3. Perbedaan ketrampilan intrapersonal siswa dilihat dari 4 hal sebagai berikut: (a) Jenis kelamin, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswi perempuan pada semua dimensi yang meliputi: sadar diri, percaya diri, menangani kelemahan diri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, membuka diri, tegas, berani mengambil keputusan sendiri, menangani stres, dan berani menyampaikan perasaannya; (b) Terdapat perbedaan semua dimensi antara siswa yang berasal dari keluarga PNS, wiraswasta dan petani; (c) Perbedaan tingkatan kelas hanya pada dimensi percaya diri, bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan keberanian menyampaikan perasaan; (d) Hanya pada dimensi keterbukaan yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara anak sulung,

anak tengah dan anak bungsu, sementara itu dimensi yang lain terdapat perbedaan.

4. Perbedaan ketrampilan interpersonal siswa dilihat dari 4 hal sebagai berikut: (a) Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan pada semua dimensi ketrampilan interpersonal yang meliputi mudah bergaul, suka menolong, memahami orang lain, rasa peduli lingkungan, harmonis, demokratis, perhatian terhadap orang lain, dan trampil dalam menyelesaikan konflik; (b) Terdapat perbedaan signifikan pada semua dimensi dilihat dari perbedaan jenis pekerjaan orang tua; (c) Perbedaan tingkatan kelas di sekolah menunjukkan adanya perbedaan pada dimensi memahami orang lain dan tenggang rasa; dan (d) Tidak terdapat perbedaan antara anak sulung, anak tengah dan anak bungsu dalam ketrampilan berinteraksi dengan orang lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka terdapat beberapa hal yang perlu disarankan yaitu:

1. Guru perlu membiasakan pada siswa untuk bisa trampil dalam memahami diri sendiri melalui pembelajaran bermakna, sehingga memunculkan kesadaran untuk berbuat baik tanpa merasa terpaksa.
2. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi siswa perlu sering dilatih agar kelak mampu mengatasi masalah sosial (*social problems*) dalam kehidupan. Guru perlu mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi dengan orang yang berbeda agama dan berbeda status sosialnya.
3. Guru perlu mengajarkan dan membiasakan untuk menengok teman yang sakit, memberi contoh cara menghibur teman yang sedih

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, T., (1994), *Multiple Intelligences in The Classroom*. Virginia: ASCD
Anderson, L.W. (1981). *Assessing Affective Characteristics in the Schools*. Boston: Allyn and Bacon.

- Ayan, Jordan E. (2003), *AHA!: 10 Ways to Free Your Creative Spirit and Find Your Great Ideas*, Terj: Ibnu Setiawan, Bandung: Mizan.
- Coopersmith, Stanley,(1986), *Self-Esteem Inventory*, Palo Alto, California: Consulting Psychologist Press.
- Cunningham, William G. and Paula A.Corderio. (2003), *Educational Leadership: A Problem Based Approach*. Boston: Pearson Education.
- David A.Whetten.,Kim S.Cameron., (1991), *Developing Management Skills*, New York: Harper Collin Publishers.
- Diknas, RI, (2004), *Kurikulum SD/MI berdasarkan KTSP*, Jakarta: Puskur Diknas.
- Gardner, Howard. (1993), *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligence*, New York: Basic Books.
- Goleman, Daniel. (2005), *Emotional Intelligence*, Terj: T.Hermaya, Jakarta: Gramedia.
- Hurlock, Elizabeth B.(1991). *Perkembangan anak*. (Terj: Metasari dan Tjandra dan Muslichah Zarkasih), Jakarta: Erlangga.
- Karen E,Bohlin, (2005). *Teaching character Education Through Literature, Awakening the Moral Immagination Secondary Classrooms*. New York: RoutledgeFalmer.
- Kilpatrick. (1992). *Why Johnny can't tell right or wrong, and what we can do about it*. New York: A Touchstone Book.
- Kirschenbaum,H.(1995), *Enhance Values and Morality in Schools and Youth*, Setting. Boston: Allyn and Bacon.
- Kohlberg, Lawrence, (terj) John de Santo, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*, Yogyakarta: Kanisius.
- Larry P.Nucci, (2008) *Handbook of Moral and Character Education*, New York and London: Routledge.
- Lazear, David. (2000), *Pathways of Learning: Teaching Students and Parents about Multiple Intelligences*. Arizona: Zephyr.
- Lickona, Thomas, (1992), *Educating for character, how our schools can teach respect, Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books.
- _____,(1975). *Moral Development and Behaviour: Theory, research, and Social Issues*. New York: States University of New York.
- Lwin, May et al. (2005), *How to Multiply Your Child's Intelligence*. Terj: Christine S. Jakarta: Indeks.
- Mant, Alistair. (1997), *Intelligent Leadership*, New South Wales: Allen & Unwin.
- Piaget,J. (1950), *The Psychology of Intelligence*, New York: Harcourt, Brace&World.
- Pusat Bahasa Depdiknas (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratna Megawangi. (2004). *Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Jakarta: Star Energy (Kakap) Ltd.
- Rohendi. (2004). *Moral yang tereliminasi*. Pikiran Rakyat 15 Juli 2004, p.10.
- Rose, Collin and Malcolm J. Nicholl. (2002). *Accelerated Learning for the 21st Century*, Terj: Dedy Ahimsa. Bandung: Nuansa.
- Sax,G. (1980)., *Principles of educational psychological measurement and educational an evaluation*. Balmont, CA: Wadsworth Publishing Co.
- Schon, D.(1990). Educating the reflective practitioner. Artikel. Diambil pada tgl 12 Desember 2010, dari <http://www.reflectiveaction.com/home.html>.
- Sudarminta, (2002), *Pendidikan dan Pembentukan Watak yang Baik*, Dalam Tilaar: *Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru*, Jakarta: Grasindo.
- Tadkiratun Musfiroh (2008). *Character Building*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tilaar, HR. (8 Maret 2006). Pembangunan watak dan karakter dengan penciptaan kultur sekolah, Kompas, p.12.

- Zamroni, (2005). *Pengembangan Sistem Penilaian Pendidikan yang menerapkan KBK dalam Kerangka Otonomi Daerah*. Yogyakarta: HEPI.
- Zuchdi, Darmiyati, (2010), *Humanisasi Pendidikan, Menumbuhkan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ , (2009), *Pendidikan Karakter, Grand Design dan Nilai-Nilai Target*, Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN KETRAMPILAN INTRAPERSONAL

INSTRUMEN KETRAMPILAN INTRAPERSONAL DAN INTERPERSONAL

Nama Siswa:..... (Laki-laki/ Perempuan); Kelas:.....
 Pekerjaan orang tua:..... Saya anak ke.....dari.....bersaudara.

Petunjuk Mengerjakan:

Berilah tanda silang pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan perilaku kebiasaan yang ananda lakukan sehari-hari.

TP = Tidak Pernah

KK = Kadang - Kadang

S = Sering

SS = Sering Sekali

KETRAMPILAN INTRAPERSONAL

Ketrampilan Intrapersonal	No	Perilaku Kebiasaan	TP	KK	S	SS
Sadar diri	1	Menyadari tujuan Tuhan menciptakan saya di dunia				
	2	Menyadari tujuan saya sekolah dan tugas saya sebagai pelajar				
	3	Menyadari kekurangan yang saya miliki				
	4	Menyadari kelebihan yang saya miliki				
	5	Menyadari kesulitan yang dialami oleh orang tua dalam membesarkan saya.				
Percaya diri	6	Tidak malu memimpin teman-teman di sekolah				
	7	Tidak marah ketika dihina				
	8	Berani berpendapat di depan kelas				
	9	Berani menunjukkan potensi diri di sekolah				
Menangani kelemahan diri	10	Tidak menyontek saat ujian/ ulangan				
	11	Merefleksi diri untuk mengetahui kekurangan				
	12	Meminta saran teman untuk memperbaiki kekurangan				
	13	Belajar lebih giat pada pelajaran yang nilainya jelek				
	14	Mengatur pergaulan untuk menyesuaikan sifat yang dimiliki				
Bertanggung jawab terhadap diri sendiri	15	Menghindar dari masalah yang dirasa sulit				
	16	Tidak mencari "kambing hitam"				
	17	Berani mengakui kesalahan				
	18	Menjalankan kewajiban dengan baik di sekolah dan di rumah.				
	19	Tidak banyak memberi alasan, jika tugas tidak selesai.				
Membuka diri	20	Siap mendapat sanksi hukuman bila melakukan kesalahan.				
	21	Berprasangka baik pada orang lain				
	22	Jika disakiti mendoakan orang yang menyakiti agar diberi petunjuk Tuhan				
	23	Suka tukar pandangan dengan teman				

		tentang suatu permasalahan.				
	24	Menyapa lebih dulu pada orang yang baru				
	25	Memuji karya / tindakan teman				
Tegas	26	Mengingatkan seketika teman yang salah				
	27	Mengatur kedisiplinan kelas				
	28	Memberi hukuman pada teman yang melanggar				
	29	Memiliki prinsip hidup yang baik.				
	30	Memotivasi teman yang malas				
Berani mengambil keputusan sendiri	31	Tidak mudah menyerah				
	32	Berani menanggung resiko				
	33	Berani memutuskan masalah dengan cepat dan bijaksana				
	34	Berusaha melakukan yang terbaik				
	35	Mempertimbangkan manfaat dan bahaya sebelum memutuskan.				
Menangani stres	36	Tidak mudah mengeluh				
	37	Merenungkan diri mencari penyebab stress				
	38	Berusaha mengatasi stres dengan melakukan hoby yang disukai				
	39	Banyak membaca istighfar (minta ampun pada Tuhan).				
	40	Mengalihkan pada kegiatan positif lainnya.				
Berani menyampaikan perasaan	41	Peduli pada kesulitan teman				
	42	Melihat masalah dari sisi positif				
	43	Senang berbagi informasi pada teman				
	44	Menegur teman yang melanggar dengan bijaksana				
	45	Berani menyampaikan kebenaran				

LAMPIRAN 2. INSTRUMEN KETRAMPILAN INTERPERSONAL

KETRAMPILAN INTERPERSONAL						
Ketrampilan	No	Perilaku Kebiasaan	TP	KK	S	SS

Interpersonal						
Mudah bergaul	1	Senang memulai berkenalan dengan orang baru				
	2	Memuji orang yang baru dikenal				
	3	Menunjukkan perhatian pada kepentingan teman bicara				
	4	Memahami perasaan teman bicara				
	5	Menunjukkan semangat menjadi pendengar aktif dalam bergaul				
Suka menolong	6	Senang membantu teman yang belum faham pelajaran				
	7	Senang bekerjasama dalam menyelesaikan kesulitan/masalah				
	8	Kesadaran bahwa menolong dapat pahala.				
	9	Suka menyenangkan perasaan teman				
	10	Suka mendukung teman yang akan maju perlombaan				
Memahami orang lain	11	Bisa bergaul dengan teman yang berbeda agama dan status sosial.				
	12	Tidak mendominasi dalam pembicaraan dengan teman				
	13	Menghargai pendapat teman meskipun berbeda.				
	14	Tidak menghakimi teman yang berbeda pendapat/keyakinan				
	15	Ikut merasakan apa yang dirasakan teman				
Tenggang rasa	16	Tidak mengganggu teman bermain				
	17	Berbagi makanan dengan teman				
	18	Meminta maaf jika melakukan kesalahan.				
	19	Tidak menguasai pembicaraan dan memberi kesempatan teman untuk berpendapat.				
	20	Tidak memamerkan mainan atau barang baru pada teman.				
Peduli lingkungan	21	Berkeinginan menjenguk teman yang sakit.				
	22	Mengantar teman yang tidak berani				
	23	Memiliki perhatian pada kebutuhan orang lain				
	24	Mengenali berbagai ekspresi wajah orang lain.				
	25	Senang menghibur teman yang bersedih				
Harmonis	26	Senang melakukan kegiatan social sebagai relawan pada teman.				
	27	Membantu teman yang tidak bisa mengerjakan tugas				
	28	Memberi semangat pada teman yang malas				
	29	Tidak membuat orang lain kesal				
	30	Dapat menahan diri terhadap keadaan yang kurang nyaman				
Demokratis	31	Mau berteman dengan siapa saja				
	32	Berprasangka baik kepada teman				
	33	Menerima kekurangan teman				
	34	Dapat menghargai perbedaan				

	35	Mencintai keberagaman				
Perhatian terhadap orang lain	36	Menyayangi teman dan orang lain				
	37	Saling membantu sesama teman				
	38	Berbahasa sopan dalam berbicara				
	39	Sabar menunggu kesempatan menggunakan mainan				
	40	Dapat mengendalikan emosi				
Trampil dalam menyelesaikan konflik	41	Mudah memaafkan kesalahan teman				
	42	Mau mengalah				
	43	Tertarik untuk membela kebenaran				
	44	Mau melindungi yang lemah				
	45	Berkeinginan menjaga ketertiban sekolah.				

LAMPIRAN 3. PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Sekolah Dasar Percontohan Pendidikan Karakter di Bantul

1. Bagaimana sejarah pelaksanaan pendidikan karakter di SD ini?
2. Apa saja problem yang terkait dengan karakter anak (intrapersonal dan interpersonal)?
3. Bagaimana cara merancangnya agar efektif?
4. Bagaimana model reformasi yang dilakukan (di sekolah, kelas, pelajaran) (integrasi/ pencegahan)?
5. Bagaimana pengaruh penerapan pendidikan karakter pada aspek pengetahuan, perasaan, pengamalan)?
6. Apa yang dilakukan agar Pendidikan Karakter dapat menghasilkan Pendidikan Karakter yang maksimal?
7. Apa strategi yang dipergunakan untuk menanamkan Pendidikan Karakter?
8. Apa bentuk pengembangan profesional yang dilakukan kepada para guru, karyawan, dan kepala sekolah?
9. Bagaimana cara melakukan pengajaran yang memasukkan unsur Pendidikan Karakter saat mengajar bidang studi?
10. Bagaimana penggunaan dialog antar teman untuk mempengaruhi karakter?
11. Pelatihan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan SDM (guru kelas) penanam Pendidikan Karakter. Apakah saja bentuk keterlibatan siswa dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter?
12. Apa bentuk pelatihan Pendidikan Karakter yang dilakukan pada siswa yang terkait dengan ketrampilan intrapersonal dan interpersonal?
13. Berapa prosentase program Pendidikan Karakter dibanding program sekolah secara utuh?
14. Bagaimana keterlibatan keluarga (orang tua) dan masyarakat?
15. Adakah mentor yang mendampingi pelaksanaan Pendidikan Karakter di sini?
16. Bagaimana cara memasukkan Pendidikan Karakter dalam kurikulum SD agar terintegrasi?
17. Bagaimana bentuk dukungan pemimpin sekolah terhadap pelaksanaan Pendidikan Karakter?

18. Apakah kepala sekolah memahami kondisi dan kebutuhan karakter siswanya (pengetahuan, perasaan, pengamalan)?
19. Bagaimana model penilaian Pendidikan Karakter untuk perbaikan program?
20. Bagaimana cara mengevaluasi pelaksanaan Pendidikan Karakter di sekolah ini?
21. Bagaimana cara mengembangkan budaya sekolah yang mendukung Pendidikan Karakter?

Skoring Data dari Angket Intrapersonal

No.	JK	Kelas	Pek.		1	2	3	4	5	Sadardiri	6	7	8	9	10	Percayadiri	11	12	13	14	1
			OT	Anak																	
1	2	3	2	1	2	3	1	2	2	10	2	3	2	2	1	10	2	2	3	2	
2	2	3	2	1	2	4	2	2	3	13	2	4	2	2	2	12	4	3	4	2	
3	1	3	1	2	2	4	2	2	3	13	2	3	1	3	2	11	2	1	2	2	
4	1	3	2	1	2	3	2	2	3	12	2	2	2	2	4	12	2	3	2	2	
5	1	3	2	3	2	3	3	3	3	14	2	2	2	2	3	11	2	3	3	1	
6	1	3	2	3	2	2	3	2	2	11	2	3	2	3	1	11	2	2	2	2	
7	1	3	2	3	2	2	3	3	2	12	2	2	2	3	2	11	3	2	2	2	
8	1	3	2	4	2	2	3	3	2	12	2	4	1	3	4	14	2	1	2	4	
9	2	3	2	1	2	2	2	2	3	11	2	3	2	3	2	12	3	3	3	1	
10	1	3	1	2	2	2	2	2	3	11	1	2	1	3	4	11	2	2	3	2	
11	1	3	2	1	2	4	3	2	2	13	2	2	3	4	1	12	3	3	3	2	
12	1	3	5	1	2	4	2	1	2	11	3	2	2	1	1	9	2	1	3	2	
13	1	3	1	2	2	3	3	2	2	12	1	2	1	2	4	10	2	2	3	3	
14	1	3	2	3	2	3	2	2	1	10	2	3	2	2	2	11	3	3	2	2	
15	1	3	2	2	2	3	2	2	3	12	1	2	1	1	1	6	4	4	3	1	
16	2	3	2	4	2	3	2	3	2	12	2	2	4	2	2	12	2	3	3	3	
17	2	3	5	1	2	3	2	2	2	11	3	2	1	3	2	11	3	3	2	3	
18	2	3	2	2	2	3	2	2	1	10	3	3	2	2	3	13	4	2	3	2	
19	2	3	5	3	3	3	2	2	2	12	3	3	2	1	1	10	4	3	4	3	
20	2	3	5	3	2	3	2	2	1	10	3	2	1	2	2	10	2	3	2	3	
21	1	3	2	3	1	2	2	1	1	7	3	2	2	1	1	9	2	4	2	2	
22	2	3	5	3	1	1	1	1	1	5	3	2	1	2	1	9	1	4	2	2	
23	1	3	2	3	2	3	2	2	2	11	3	2	2	3	3	13	2	3	2	3	
24	2	3	1	1	2	2	1	2	1	8	3	2	1	2	1	9	3	4	2	2	
25	1	3	2	3	2	3	1	1	2	9	3	2	2	3	2	12	3	3	3	3	
26	2	3	2	3	2	1	1	2	1	7	3	2	2	3	1	11	2	4	1	4	
27	2	2	5	2	4	4	4	4	2	18	4	3	2	2	1	12	2	1	3	2	
28	2	2	2	2	3	4	2	2	4	15	2	2	2	1	1	8	3	2	3	1	
29	1	2	5	1	4	4	3	3	3	17	1	1	2	4	1	9	2	1	3	3	
30	1	2	5	4	4	3	3	4	3	17	3	3	2	2	1	11	3	3	3	1	
31	1	2	1	3	4	4	3	3	4	18	3	4	2	3	1	13	3	3	4	4	
32	1	2	2	1	2	2	3	2	4	13	2	3	1	1	1	8	2	1	2	3	
33	2	2	5	1	4	4	4	2	4	18	3	2	2	2	1	10	2	1	3	2	

34	1	2	5	2	1	4	4	3	4	16	1	3	4	3	1	12	4	3	4	3
35	2	2	5	1	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3
36	2	2	5	1	3	4	3	2	3	15	3	2	2	2	3	12	3	3	4	3
37	1	2	2	4	4	4	2	2	4	16	4	3	4	2	1	14	2	3	4	3
38	1	2	5	2	1	3	4	3	4	15	1	3	4	2	2	12	4	3	3	3
39	2	2	2	3	4	4	2	3	3	16	2	4	2	1	1	10	2	3	4	2
40	1	2	2	3	2	2	3	3	3	13	3	2	2	2	2	11	2	3	2	2
41	2	2	2	1	4	4	4	2	3	17	1	2	1	1	4	9	3	2	3	2
42	2	2	5	1	4	4	4	3	4	19	2	2	2	3	1	10	3	4	4	2
43	1	2	5	1	3	3	3	3	4	16	2	3	2	2	4	13	3	2	3	2
44	1	2	4	3	4	4	1	3	4	16	3	4	2	3	1	13	3	3	4	4
45	2	2	4	3	3	3	4	2	3	15	2	2	3	3	3	13	3	3	4	4
46	1	2	2	3	2	3	3	3	2	13	2	2	2	2	4	12	3	2	3	2
47	2	2	2	2	4	4	3	4	4	19	4	3	3	4	1	15	4	4	3	1
48	2	2	2	4	4	4	1	1	3	13	4	2	3	3	1	13	3	4	3	4
49	1	2	5	1	4	4	4	3	4	19	4	3	4	3	4	18	3	4	3	3
50	2	2	5	1	3	3	3	2	3	14	3	2	2	3	2	12	4	3	3	3
51	1	2	1	3	4	3	3	2	2	14	2	2	1	2	3	10	3	2	3	3
52	2	2	5	3	4	4	3	4	3	18	3	3	1	2	1	10	4	3	3	3
53	2	2	1	4	3	4	4	3	4	18	3	2	1	2	1	9	3	3	3	2
54	2	2	5	1	3	3	4	3	3	16	2	2	2	2	3	11	2	2	4	3
55	1	1	2	1	1	3	2	4	2	12	2	2	1	1	4	10	2	1	4	2
56	2	1	5	2	4	3	2	2	3	14	2	2	2	2	4	12	3	2	2	2
57	1	1	2	4	2	4	4	3	3	16	2	2	4	4	4	16	3	3	2	2
58	1	1	5	1	4	3	3	2	3	15	2	2	3	1	3	11	3	3	2	3
59	2	1	5	1	3	4	3	2	4	16	1	2	3	1	2	9	2	2	3	2
60	2	1	2	1	4	4	3	1	4	16	2	2	2	2	1	9	2	2	2	3
61	2	1	2	1	4	4	3	2	3	16	2	2	2	3	3	12	3	3	3	2
62	2	1	5	2	3	3	2	1	4	13	2	2	2	1	1	8	2	3	2	2
63	2	1	2	1	4	4	3	1	2	14	3	4	3	2	4	16	2	3	4	2
64	1	1	2	2	3	4	2	2	3	14	2	2	3	2	4	13	3	3	2	2
65	1	1	2	1	3	4	3	1	4	15	1	1	3	2	1	8	2	1	4	2
66	2	1	2	2	4	4	2	1	3	14	2	2	2	3	4	13	2	3	4	2
67	2	1	5	3	2	4	1	2	2	11	2	2	2	2	2	10	2	2	3	2
68	1	1	2	2	4	3	2	3	4	16	1	1	3	1	1	7	2	3	2	2
69	2	1	4	2	4	3	3	2	4	16	3	3	3	2	3	14	2	2	3	1
70	2	1	2	1	3	3	4	2	3	15	2	2	2	2	4	12	3	2	4	2
71	1	1	2	1	4	4	3	1	3	15	2	2	2	1	1	8	3	3	3	2
72	2	1	2	1	4	3	2	3	3	15	2	2	2	3	3	12	2	2	3	2
73	1	1	2	3	4	4	4	3	4	19	2	2	4	4	2	14	2	2	3	2
74	1	1	2	1	4	4	2	3	1	14	2	2	1	1	1	7	1	3	2	1
75	2	1	2	3	4	3	2	3	4	16	2	2	3	2	1	10	2	3	2	2
76	1	1	2	3	3	2	3	3	2	13	2	3	1	2	1	9	2	2	2	2
77	1	1	4	1	3	4	2	3	2	14	3	1	4	2	1	11	2	2	1	4
78	1	1	2	2	3	4	3	3	4	17	3	1	3	1	2	10	3	2	1	3
79	2	1	4	4	3	3	4	2	4	16	2	2	2	3	1	10	2	2	3	2

Skoring Data dari Angket Interpersonal

JK	Kelas	Pek. OT	Anak	1	2	3	4	5	MudahBergaul	6	7	8	9	10	Menolong	11	12	13	14	15
2	3	2	1	4	3	2	3	2	14	3	2	3	4	3	15	2	1	2	2	2
2	3	2	1	2	1	3	3	3	12	4	2	3	4	4	17	4	1	2	1	2
1	3	1	2	3	2	2	3	3	13	2	2	3	3	2	12	2	1	3	2	3
1	3	2	1	3	3	2	3	2	13	2	3	2	3	3	13	2	2	3	1	2
1	3	2	3	3	2	3	3	3	14	2	2	3	2	3	12	3	2	3	2	3
1	3	2	3	3	2	3	3	2	13	2	3	3	3	3	14	3	1	3	1	3
1	3	2	3	3	2	3	3	2	13	2	3	3	2	3	13	3	2	3	2	2
1	3	2	4	3	3	3	2	3	14	2	2	3	4	3	14	3	1	3	3	2
2	3	2	1	2	1	3	2	3	11	2	2	4	2	2	12	3	1	2	2	3
1	3	1	2	3	3	2	3	3	14	2	3	4	2	4	15	4	1	3	1	3
1	3	2	1	3	2	2	3	2	12	3	3	4	2	4	16	2	1	3	1	2
1	3	5	1	2	1	1	2	3	9	3	2	3	2	4	14	3	3	2	2	2
1	3	1	2	2	2	1	3	3	11	2	3	3	2	1	11	3	2	4	3	3
1	3	2	3	3	2	2	2	2	11	2	2	3	2	3	12	3	2	3	2	3
1	3	2	2	2	1	2	3	1	9	1	3	3	2	4	13	2	3	2	1	1
2	3	2	4	2	2	1	3	3	11	3	1	3	3	3	13	2	2	3	2	4
2	3	5	1	2	3	2	2	2	11	3	2	1	3	2	11	3	3	2	3	2
2	3	2	2	2	3	2	2	1	10	3	3	2	2	3	13	4	2	3	2	3
2	3	5	3	3	3	2	2	2	12	3	3	2	1	1	10	4	3	4	3	3
2	3	5	3	2	3	2	2	1	10	3	2	1	2	2	10	2	3	2	3	2
1	3	2	3	1	2	2	1	1	7	3	2	2	1	1	9	2	4	2	2	3
2	3	5	3	1	1	1	1	1	5	3	2	1	2	1	9	1	4	2	2	3
1	3	2	3	2	3	2	2	2	11	3	2	2	3	3	13	2	3	2	3	3
2	3	1	1	2	2	1	2	1	8	3	2	1	2	1	9	3	4	2	2	1
1	3	2	3	2	3	1	1	2	9	3	2	2	3	2	12	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	1	1	2	1	7	3	2	2	3	1	11	2	4	1	4	3
2	2	5	2	3	3	2	2	3	13	2	2	3	3	3	13	3	1	3	1	2
2	2	2	2	3	4	2	2	2	13	2	2	3	1	2	10	1	1	1	1	1
1	2	5	1	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	3	15	3	1	3	1	2
1	2	5	4	3	3	1	4	2	13	3	3	4	3	4	17	3	1	3	1	3
1	2	1	3	4	4	2	2	4	16	1	3	4	4	4	16	4	3	3	1	3
1	2	2	1	2	2	1	2	3	10	1	3	2	1	3	10	2	2	3	1	1
2	2	5	1	3	3	3	2	3	14	2	2	4	2	2	12	3	1	2	1	2
1	2	5	2	4	3	3	2	3	15	4	3	4	4	3	18	4	3	4	1	4
2	2	5	1	3	2	3	3	2	13	3	2	3	2	3	13	3	2	3	2	2
2	2	5	1	3	3	2	3	2	13	3	2	3	2	3	13	3	2	3	2	2
1	2	2	4	1	1	1	4	2	9	2	2	4	4	4	16	2	2	3	2	2
1	2	5	2	4	3	3	2	3	15	4	3	4	4	3	18	4	3	4	1	4
2	2	2	3	3	2	2	1	3	11	3	2	3	2	3	13	1	1	3	2	3
1	2	2	3	1	2	2	2	3	10	2	2	3	2	2	11	2	2	2	2	2

2 2 2 2 2 1 3 2 3
 2 2 5 5 4 4 3 2 4
 1 2 5 5 3 3 2 2 2
 1 22 4 4 4 4 3 3 4
 2 2 4 4 2 2 2 4 4
 1 2 2 2 3 4 2 3 4
 2 2 2 2 3 3 4 4 4
 2 2 2 2 4 3 1 1 3
 1 2 5 5 4 4 3 4 3
 2 2 5 5 4 3 3 3 2
 1 2 1 1 4 3 3 2 2
 1 2 5 5 3 2 4 3 2
 1 2 1 1 2 3 2 3 3
 1 2 5 5 3 2 2 3 3
 1 1 2 1 2 2 2 3 2
 2 1 5 2 3 3 3 2 3
 1 1 2 4 4 4 3 2 3
 1 1 5 1 3 2 2 2 3
 2 1 5 1 3 3 3 3 3
 2 1 2 1 4 3 2 2 3
 2 1 2 1 3 2 3 3 2
 2 1 5 2 4 3 2 3 3
 2 1 2 1 3 3 3 2 2
 1 1 2 2 4 4 3 4 2
 1 1 2 1 3 2 3 2 2
 2 1 2 2 4 3 3 3 2
 2 1 5 3 2 2 2 2 2
 1 1 2 2 3 4 3 3 2
 2 1 4 2 4 3 3 2 4
 2 1 2 1 2 2 2 3 3
 1 1 2 1 3 3 3 3 2
 2 1 2 1 2 3 2 2 2
 1 1 2 3 3 4 4 3 2
 1 1 2 1 3 2 3 2 1
 2 1 2 3 3 3 3 3 2
 1 1 2 3 3 2 2 2 2
 1 1 4 1 2 3 2 4 3
 1 1 2 2 3 4 3 3 2
 2 1 4 4 3 3 3 3 3

11 2 2 3 1 2
 17 4 2 4 3 4
 12 3 3 3 2 3
 18 3 3 4 3 4
 14 4 3 4 4 4
 16 3 2 3 2 3
 18 4 3 4 4 4
 12 4 3 2 2 4
 18 2 3 4 3 3
 15 3 3 4 4 3
 14 3 2 2 3 2
 14 3 4 4 4 4
 13 2 2 4 4 4
 13 3 2 4 3 4
 11 2 2 3 2 3
 14 2 3 2 2 4
 16 3 2 3 2 3
 12 2 2 2 2 2
 15 2 3 3 2 3
 14 2 4 2 2 4
 13 2 2 3 2 3
 15 3 3 2 3 4
 13 4 3 4 3 4
 17 2 3 2 3 4
 12 2 2 3 2 2
 15 4 4 4 2 4
 10 2 2 2 2 3
 15 3 3 3 4 4
 16 3 3 3 2 3
 12 3 3 3 2 2
 14 2 2 3 2 3
 11 2 2 3 2 4
 16 4 4 4 3 4
 11 2 1 3 3 3
 14 2 2 2 2 2
 11 2 2 2 2 2
 14 2 1 4 3 4
 15 3 3 3 4 4
 15 3 3 3 2 3

10 3 1 2 1 3
 17 2 1 3 2 3
 14 3 2 3 2 3
 17 4 3 3 3 3
 19 4 2 3 2 3
 13 3 1 3 4 3
 19 4 3 3 1 4
 15 4 1 4 3 1
 15 3 3 4 3 2
 17 3 2 2 2 3
 12 2 2 2 2 3
 19 3 4 3 1 4
 16 3 2 3 4 4
 16 3 2 3 2 3
 12 3 1 3 2 2
 13 2 2 3 2 1
 13 3 2 3 3 3
 10 2 2 2 1 2
 13 2 3 3 3 3
 14 2 1 2 1 1
 12 3 2 2 2 2
 15 4 2 3 2 1
 18 4 1 3 3 2
 14 3 1 3 2 2
 11 3 1 3 2 2
 18 3 1 4 2 2
 11 2 2 3 2 2
 17 4 2 4 1 1
 14 2 2 3 1 2
 13 2 2 2 2 3
 12 2 1 3 1 2
 13 2 1 2 2 3
 19 3 2 4 3 4
 12 1 2 3 1 2
 10 3 3 2 2 2
 10 2 1 1 2 3
 14 2 4 2 1 2
 17 4 2 4 3 4
 14 3 2 3 2 3

